

**DAMPAK PENDISTRIBUSIAN BANTUAN PENGOBATAN**

**DHUAFA BAZNAS KABUPATEN REJANG LEBONG**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Ilmu Syariah dan Ekonomi Islam



OLEH:

ALPINDO

NIM: 20631099

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP**

**2024**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal Pengajuan Skripsi

Kepada Yth. Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

*Assalamualaikum Wz. Wb*

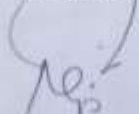
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaiki seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi Alpindo, mahasiswa IAIN Curup Prodi Perbankan Syariah yang berjudul "**Dampak Pendistribusian Bantuan Pengobatan Dhuafa BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong**". Sudah dapat diajukan dalam sidang Munasabah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pembuatan permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

*Wassalamualaikum Wz. Wb*

Curup, November 2024

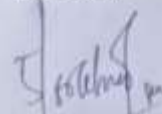
PEMBIMBING I



NOPRIZAL, M.A.g

NIP.19771105 200901 1007

PEMBIMBINGII



SOLEHA, S.E.I M.E.I

NIP.2006109304

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ALPINDO

Nomor Induk Mahasiswa : 20631099

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Dampak Pendistribusian Bantuan Pengobatan Dhuafa BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong**" belum pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau saksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 November 2024



NIM. 20631099



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 29119  
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultas syariah@ekonomi@iaincurup@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 008 /In.34/FS/PP.00.9/01/2024

Nama : ALPINDO  
NIM : 20631099  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syariah  
Judul : Dampak Pendistribusian Bantuan Pengobatan Dhuafa  
BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Desember 2024

Pukul : 08.00 – 09.30 WIB

Tempat : Ruang 3 Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Rahman Arifin, M.E  
NIP. 198812212019031009

Sekretaris,

Sidiq Aulia, S.H.I., M.H.I  
NIP.198804122020121004

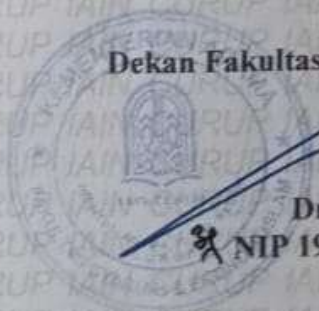
Penguji I,

Ratih Komala Dewi, S.Si., MM  
NIP. 19900619 201801 2 001

Penguji II,

Harianto Wijaya, M., ME  
NIDN. 2020079303

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam



Dr. Ngadri, M. Ag

NIP 19690206199503 1 001

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada suritauladan terbaik sepanjang sejarah kehidupan manusia, yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi dengan judul **“Dampak Pendistribusian Bantuan Pengobatan Dhuafa BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong”** yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana (S.1) pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan, tetapi atas bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah ikut memberikan doa dan dukungan serta bantuan:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor Insitut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Dr. Ngadri, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
3. Bapak Ranas Wijaya, M.E selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah IAIN Curup, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

4. Bapak Khairul Umam Khudori, M.E.I selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan nasihatnya khususnya dalam proses akademik.
5. Bapak Noprizal, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Ibu Soleha, M.E.I selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Segenap kepala dan staf perpustakaan IAIN Curup yang menyediakan referensi kepada seluruh mahasiswa maupun mahasiswi dalam mencari rujukan atau sumber untuk penelitian.
8. Sahabat beserta teman-teman seperjuangan Prodi Perbankan Syariah angkatan 2020.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, November 2024

Peneliti,

**Alpindo**

**NIM.2063109**

## **MOTTO**

“Orang tua menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu”

“Dibalik kesabaran pasti ada hikmahnya, hidup memeng penuh rintangan, kesedihan serta penderitaan. Tanpa semua itu kamu tak akan pernah menemukan kebahagiaan yang sesungguhnya. Karena rencana Allah SWT. Akan lebih baik untuk hambanya.”

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrohmanirrohim***

Alhamdulillah, Puji syukur atas nikmat dan kesempatan yang telah diberikan oleh Allah SWT atas karunia serta kemudahan yang telah diberikan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam selalu terlimpahkan kepada suri tauladan kita yaitu nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan hati yang tulus maka penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat serta karunia pertolongannya sehingga mempermudah proses penulis dalam menyusun skripsi. Serta sholawat kepada pemimpin agama Islam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW tercinta.
2. Untuk ayahanda tercinta Madya. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan namun beliau, memberi motivasi memberikan dukungan untuk menyelesaikan studi.
3. Untuk ibuku tercinta ibu Rusia, terimakasih sebesar-besarnya kepada beliau atas segala bentuk kerja keras, jerih payah, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati



menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu yang selalu menjadi pendengar dan penguat yang paling hebat secara bersamaan, terima kasih bu sudah menjadi tempat paling nyaman untuk pulang.

4. Untuk kakak dan mbak terbaikku terima kasih telah memberikan semangat, doa dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk adekku semuanya yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, do'a terbaik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan untuk dalam menyelesaikan perkuliahan.
7. Untuk teman teman semuanya Angkatan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, Terima kasih atas dukungan motivasi, semangat yang kalian berikan kepada penulis dan terima kasih selalu membantu, menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Yang terakhir terimakasih untuk diri sendiri, karena sudah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu menguatkan dan menyakinkan tanpa jeda bahwa semuanya bakalan selesai pada waktunya.
9. Untuk alamater tercintaku IAIN Curup.

## **ABSTRACT**

Apindo NIM 20631099 "**The Impact of Distribution of Medical Assistance for the Poor at BAZNAS Rejang Lebong Regency**" Thesis, Sharia Banking Study Program.

BAZNAS is the National Zakat Amil Agency, a non-structural financial institution in Indonesia which is tasked with managing zakat assets from individuals and business entities which will later be distributed to those who are entitled to receive them with economic empowerment to increase social inequality and help the poor, especially with medical costs. Research This aims to evaluate the impact of the distribution of medical assistance for the poor by BAZNAS Rejang Lebong Regency on the welfare of the poor people in the area.

This research uses a qualitative approach with survey and interview methods, to see the direct and indirect impacts. as well as the level of success and failure in distributing benefits. This research uses primary data and secondary data, primary data is data obtained directly such as interviews and documentation, while secondary data is data obtained indirectly such as journals, books, articles and websites. The data collection techniques used were interviews and documentation.

The results of the research show that BAZNAS medical assistance has a positive impact on the beneficiaries, which can be seen from the direct impact, which is more directed towards economic impacts such as reducing family burdens, reducing poverty and others. Meanwhile, the indirect impact is more specifically a social impact which can be seen from the impact of strengthening social solidarity because the community clearly sees the care and assistance that is needed. As for success factors, so far BAZNAS has done its best by distributing aid to recipients. Meanwhile, the failure factor was insufficient funds, but the distribution that was distributed hopefully increased public awareness to distribute aid through BAZNAS Rejang Lebong.

**Keywords: Medical Assistance, Dhuafa, BAZNAS, Program Impact, Rejang Lebong**

## ABSTRAK

Apindo NIM 20631099 “**Dampak Pendistribusian Bantuan Pengobatan Dhuafa BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong**” Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah.

BAZNAS ialah Badan Amil Zakat Nasional, lembaga keuangan non-struktural di Indonesia yang bertugas mengelola harta zakat dari individu dan badan usaha yang nantinya di distribusikan kepada yang berhak menerimanya dengan adanya pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kesenjangan sosial dan membantu kaum dhuafa terutama dalam biaya pengobatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak langsung dan tidak langsung serta faktor keberhasilan atau kegagalan dalam dalam program bantuan pengobatan dhuafa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, untuk melihat dampak langsung dan tidak langsungnya. serta faktor keberhasilan atau kegagalan dalam penyaluran manfaat. Ialah Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung seperti wawancara, dan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung seperti majalah, buku, artikel, dan website. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan pengobatan BAZNAS bermanfaat bagi penerima bantuan diantaranya dapat dapat dilihat dari dampak langsung yaitu lebih mengarah kepada dampak ekonomi seperti pengurangan beban keluarga, pengurangan kemiskinan dan lainnya. Sedangkan dampak tidak langsungnya lebih spesifik kedampak sosial yang dapat dilihat dari dampak penguatan solidaritas sosial karena masyarakat melihat secara nyata dari kepedulian dan bantuan yang membutuhkan.

**Kata Kunci: Bantuan Pengobatan, Dhuafa, BAZNAS, Dampak Program, Rejang Lebong**

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Literatur .....	7
E. Penjelasan Judul .....	11
F. Metodologi Penelitian .....	14

G. Analisis Data .....	17
H. Sistematika Penulisan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
A. Landasan Teori.....	20
B. Kajian Pustaka .....	30
C. Kerangka Pemikiran .....	38
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Sejarah BAZNAS .....	40
B. Lokasi BAZNAS Rejang Lebong.....	41
C. Visi dan Misi BAZNAS .....	41
D. Struktur BAZNAS.....	42
E. Program BAZNAS Rejang Lebong.....	44
f. Tugas pokok dan fungsi pengurus BAZNAS .....	45
G. Kegiatan Pokok Organiasai/Instansi .....	48
<b>BAB IV DATA TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Dampak Langsung dan Tidak Langsung dari Program Pengobatan Dhuafa BAZNAS oleh BAZNAS Rejang Lebong. ....	50
B. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan Program Pengobatan Dhuafa. ....	

<b>BAB</b>	<b>V</b>	<b>SIMPULAN</b>	<b>DAN</b>
<b>SARAN</b> .....			<b>72</b>
A.			
Kesimpulan.....			<b>72</b>
B. Saran.....			<b>74</b>
DAFTAR PUSTAKA.....			<b>75</b>
LAMPIRAN.....			<b>77</b>

## **DAFTAR TABEL**

4.1 Data Penerima Bantuan Pengobatan BAZNAS Rejang Lebong.....	52
--	----

## **DAFTAR GAMBAR**

2.1 Gambar Kerangka Berpikir.....	40
3.1 Gambar Struktur BAZNAS Rejang Lebong.....	44





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang penduduknya beragama Islam. Secara sederhana dalam konteks yang kita ketahui bahwa badan amil zakat nasional yang merupakan lembaga nonstruktural bersifat mandiri. Lembaga keuangan ini yang turut membantu para fuqara yang memerlukan bantuan muzaki untuk kebutuhan sektor ekonomi. Zakat merupakan kewajiban setiap umat Islam dan setiap umat Islam atau dunia usaha wajib memberikan harta kepada pihak yang membutuhkan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat<sup>1</sup>.

Berbagai kecangihan zaman modern saat ini para muzaki dapat berzakat dengan teknologi yang ada tanpa terkendala posisi dia berada selain itu juga dapat berinfaq serta sadaqah sesuai dengan kaidah yang telah disyariatkan secara Islam zakat merupakan rukun Islam yang menyucikan harta sebagai sebuah ibadah kaum muslimin yang indah disisi Allah SWT. Dampak adalah pengaruh yang mempunyai akibat positif dan negatif. Pengaruh kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri dan berasal dari

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Lembaran Negara Republik Indonesia 2011 Nomor 94, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5241.

seseorang (orang atau benda) dan berfungsi membentuk watak, keyakinan, atau perilaku seseorang<sup>2</sup>.

Secara *etimologis* zakat berasal dari kata zaka' yang berarti suci, berkah, bertambah, terpuji. Bagi umat Islam yang memberikan zakat karena Allah SWT. Insyaallah Allah akan menerimanya. Selain memiliki makna sakral, zakat juga memiliki makna kesuburan, perkembangan, dan pertumbuhan. Membangun sistem pengentasan kemiskinan berbasis zakat memerlukan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memaksimalkan peran zakat<sup>3</sup>.

Terkhusus bagi penerimanya yaitu delapan penerima sesuai dengan firman Allah SWT.

وَفِي وَالْغَرَمِينَ الرَّقَابِ وَفِي قُلُوبِهِمْ وَالْمَوْلَفَةِ عَلَيْهَا وَالْعَمَلِينَ وَالْمَسْكِينِ وَالْفُقَرَاءِ الصَّدَقَاتُ إِنَّمَا  
حَكِيمٌ ٦٠ عَلَيْهِمُ وَاللَّهُ اللَّهُ مِّنْ فَرِيضَةِ السَّبِيلِ وَأَبْنِ اللَّهُ سَبِيلِ

*Sesungguhnya zakat itu diperuntukkan bagi orang-orang fakir, orang-orang yang membutuhkan, para penjaga zakat, para mu'arraf yang yakin hatinya, para hamba (yang merdeka), orang-orang yang berhutang, di jalan Allah, dan di bidang amal.keadilan. Itu hanya untuk mereka yang menaatinya. Sebagai ketetapan yang mengikat dari Tuhan, Tuhan itu maha tahu dan mahakuasa; (QS. At-Taubah (9): 60)<sup>4</sup>.*

Dalam Islam, Istilah ini sering dikaitkan dengan golongan fakir dan miskin kekurangan sumber Pendapatan yang cukup

---

<sup>2</sup> Yaya Rosita, "Memberdayakan Zakat dan Mengurangi Praktek Riba", Jurnal Ekonomi Islam 15, no.2 (2023): 112-130

<sup>3</sup> Yusuf qaradhawi, *The Role of Zakat in Modern Economy*, Journal of Islamic finance vol.12 (2): 45-58

<sup>4</sup> Desmi Novitasari, *Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Bengkulu*.Skripsi (Bengkulu: Fak. Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2018).4

untuk menutupi biaya hidup, duafa merupakan istilah umum yang mengacu pada kondisi individu, kelompok, dan golongan yang hidup dalam keadaan ketidakberdayaan ekonomi dan sosial. Kondisi ini biasanya tercermin dalam kemiskinan, kesengsaraan, kelemahan, penindasan, dan penderitaan tiada habisnya.

Sebagai umat Islam, kita sering mendengar kata dhuafa. Secara bahasa, dhuafa berarti lemah atau tidak berdaya. Menurut istilah ini, dhuafa berarti orang yang hidup dalam kelemahan, ketidakberdayaan dan kemiskinan. Mereka adalah orang-orang yang lemah secara fisik, materi atau mental, du'afa dalam Al-Qur'an, kata dhuafa kini juga berasal dari kata dh'afa atau dhi'afan. Arti kata lemah mengacu pada kelemahan dalam hal kesejahteraan dan perekonomian. Ada beberapa orang yang disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai golongan orang miskin. Umat Islam perlu mengetahui kelompok ini agar tidak salah paham tentang siapa sebenarnya yang dimaksud.

Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut, orang miskin, kaum cacat fisik, orang lanjut usia, janda miskin, orang dengan penyakit tertentu, dan korban bencana yang hendak diperhatikan atau perlu kepedulian mengenai keadaan mereka serta dampak dari kepedulian sebuah lembaga nantinya maka peneliti memilih judul “Dampak Pendistribusian Bantuan Pengobatan Dhuafa BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong” untuk diuraikannya sebuah permasalahan secara sederhana dalam konteks karya ilmiah.

Permasalahan terkait penelitian ini ialah untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari program pengobatan dhuafa ini. Apakah dampak yang ditimbulkan cukup bermanfaat untuk kaum dhuafa. Program dana pengobatan memberikan dukungan biaya pengobatan bagi mustahik yang menderita penyakit seperti *stroke*, kadar gula darah, dan kanker. Bantuan ini memberikan dana pengobatan kepada masyarakat miskin dan tidak hanya mencakup dana kesehatan tetapi juga peralatan kesehatan seperti kursi roda.

Program dana pengobatan, mustahik harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan BAZNAS Rejang Lebong dengan kriteria tertentu yang tentunya memiliki masalah dengan kondisi kesehatan dan nantinya akan mendapatkan dana bantuan yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang mengajukan bantuan tersebut. Mewujudkan visi BAZNAS Rejang Lebong sebagai badan amil pengelola zakat yang amanah, akuntabel, tedepan dan membantu kaum dhuafa.

Sesuai dengan visi BAZNAS Rejang Lebong yang tentunya pantas untuk di teliti sehingga menemukan titik pemecahan permasalahan yang dihadapi<sup>5</sup>.Penerima bantuan mendapatkan nominal yang berbeda sesuai dengan syarat dan kadar yang telah disetujui oleh pihak BAZNAS dengan menyesuaikan nominal serta kriteria kebutuhan masyarakat. Pihak BAZNAS mengatakan jumlah yang di dapat perorang dengan rata-rata

---

<sup>5</sup> Profil BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong, wawancara, waka III, SukemI, 29 maret, 2024.

kisaran 500.000 -1.750.000<sup>6</sup>. Harapannya bantuan tersebut dapat digunakan sebaik mungkin yang tentunya dapat memfasilitasi kaum dhuafa dalam biaya Pengobatan.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas agar pembahasannya lebih terarah dan tidak melebar, Penulis hanya membatasinya pada “Dampak Pendistribusian Bantuan Pengobatan Dhuafa BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong”. hanya pada Kecamatan Curup, Curup Selatan, Curup Utara, Curup Tengah, Curup Timur

## **c. Rumusan Masalah**

Mengenai permasalahan yang diteliti oleh peneliti maka dapat dipaparkan perumusan sebagai berikut:

1. Apa dampak langsung dari program bantuan pengobatan dhuafa yang dilakukan oleh BAZNAS Rejang Lebong?
2. Apa dampak tidak langsung dari program bantuan pengobatan dhuafa BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Mengenai tujuan dari penelitian ini ialah beberapa hal dibawah ini:

1. Mengetahui dampak langsung dari program bantuan pengobatan dhuafa yang dilakukan oleh BAZNAS Rejang Lebong.

---

<sup>6</sup>Reti Afrianita (staf Accounting dan Keuangan). Wawancara pada Tanggal 27 Mei 2024

## 2. Mengetahui dampak tidak langsung dari program bantuan pengobatan dhuafa BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong

Dengan melakukan penelitian penulis merumuskan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Analisis dampak pengobatan dhuafa BAZNAS Rejang Lebong dalam upaya memberikan pengetahuan khazanah khususnya di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada Program Studi Perbankan Syariah.

### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis, untuk memperoleh informasi informasi baru disamping mengimplementasikan teori yang diperoleh dari perguruan tinggi dan supaya bisa menambah wawasan bagi penulis juga dalam memahami konsep zakat yang sesungguhnya.

b. Bagi civitas akademik, dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya dengan topik penelitian yang sama atau sebagai data sekunder dan literatur.

c. Bagi lembaga Badan Amil Zakat Nasional, penelitian ini bermanfaat sebagai informasi tambahan bagan keuangan dalam melihat kondisi asnafnya yang memang layak untuk menerima keuangan tersebut

## E. Tinjauan Kajian Terdahulu

1. **“Penelitian Zulaekahl, Ahmad Yani, Hikmatul Hidayah, Rismayanti Oktavia. Judul Bantuan Pengobatan Untuk Masyarakat Dhuafa”** (2024). Jenis penelitian kualitatif dengan Pengumpulan data secara komprehensif menggunakan teknik wawancara mendalam. Proses wawancara dilakukan terhadap beberapa responden kunci, termasuk masyarakat miskin yang pernah menerima bantuan sebelumnya. Perbedaan penelitian ialah penelitian ini menjelaskan bantuan untuk pengobatan kaum dhuafa sedangkan peneliti membahas yang lebih spesifik lagi mengenai bantuan untuk pengobatan kaum dhuafa tetapi juga melihat dampak dari bantuan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bantuan pengobatan untuk masyarakat duafa di Kabupaten Karimun telah berhasil dalam mengidentifikasi dan memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkan<sup>7</sup>.
2. **“Penelitian Nine Haryanti, Yini Adicahya, Rizky Zulfia Ningrum Peran Baznas Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat, Pengentasan kemiskinan”** (2020) Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan berlandaskan literatur serta diskusi merupakan hal yang perlu menjadi perhatian semua negara melalui berbagai kebijakan,

---

<sup>7</sup> Zulaekahl, Ahmad Yani, Hikmatul Hidayah, Rismayanti Oktavia. *Bantuan Untuk Masyarakat Dhuafa*. Jurnal Al-Muharrrik Karimun, Vol 4. No. 1 (2024). 45-48



namun tidak semua masyarakat dapat memperoleh manfaatnya. BAZNAS dapat meminimalisir kemiskinan dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Perbedaan penelitian ialah penelitian ini memfokuskan pada masalah peran BAZNAS dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sedangkan peneliti membahas tentang bantuan pengobatan. Hasil penelitian BAZNAS memiliki Peran yang cukup kompeten dalam membantu masalah pengentasan kemiskinan serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat<sup>8</sup>.

3. **“Penelitian oleh Khoirul Fathoni yang berjudul Peran BAZNAS Kota Samarinda Dalam Meningkatkan Ekonomi Kaum Dhuafa”** (2021). Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran Badan Amir Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Samarinda dalam peningkatan perekonomian masyarakat miskin. Peneliti mendokumentasikan data BAZNAS Kota Samarinda di media online dan jurnal elektronik. Data yang terdokumentasi disajikan secara sistematis dan akurat dengan sumber yang valid. Perbedaan penelitian penelitian ini meneliti dikota samarinda dalam meningkatkan ekonomi kaum dhuafa sedangkan peneliti meneliti di wilayah Kabupaten Rejang Lebong mengenai bantuan biaya pengobatan. Hasil penelitian Ekonomi menjadi faktor

---

<sup>8</sup> Nine Haryanti, Yini Adicahya, Rizky Zulfia Ningrum. *Peran BAZNAS Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat*. Jurnal Ilmu Ekonomi Islam Vol 7. No.14 (2020). 104-110.

dominan yang memiliki peran yang sangat signifikan dalam membantu pemerintah utamanya pengentasan kemiskinan<sup>9</sup>.

4. **“Penelitian Eni Devi Anjelina Peran Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”** (2020)

Adapun metode dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ialah penelitian ini membahas tentang peran ZISWAF dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sedangkan peneliti menjelaskan tentang bantuan untuk kaum dhuafa serta melihat dampak yang ditimbulkan dalam menyalurkan bantuan tersebut. Hasil penelitian masyarakat Indonesia harus memahami apa itu ZISWAF sehingga dapat mengaplikasikannya sesuai dengan syariat Islam untuk hal ini dana zakat, infaq dan sedekah berperan baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat<sup>10</sup>.

5. **“Penelitian Nova Anggita yang berjudul Mekanisme dan Efektivitas Pendistribusian Dana Pengobatan Program Rejang Lebong Peduli di BAZNAS Rejang Lebong”** (2023).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif di mana merangkai menelaah dan mendeskripsikan penemuan dengan kata.

---

<sup>9</sup> Khoirul fathoni. *Peran BAZNAS Kota Samarinda dalam Meningkatkan Ekonomi Kaum Dhuafa*. Jurnal Riset Inossa | Vol 3. No. 1 (2021). 33-38.

<sup>10</sup> Eni Devi Anjelina , Rania Salsabila, Dwi Ayu Fitriyanti. *Peran Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol. 4 No2 (2020). 136-147

Berdasarkan hasil penelitian, Bahwa pendistribusian dana pengobatan pada program Rejang Lebong peduli di BAZNAS Rejang Lebong berjalan belum cukup efektif. Pertama, BAZNAS Rejang Lebong mengalami kesulitan memberikan dana akibat terbatasnya dana yang terkumpul di BAZNAS Rejang Lebong, kedua, banyaknya pemohon bantuan dana pengobatan yang ditunda pendistribusianya akibat kurangnya persyaratan yang harus di lengkapi, ketiga, keterbatasan staf untuk mendistribusikan dan mengawasi<sup>11</sup>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pertolongan medis pada masyarakat miskin yang dilakukan, berhasil mengidentifikasi kelompok yang membutuhkan dan memberikan bantuan. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti merupakan permasalahan yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan oleh. Tujuannya untuk membantu masyarakat miskin. Peneliti juga membahas mengenai pemberian bantuan pengobatan kepada masyarakat miskin di wilayah Rejang Lebong, terdapat kesamaan ketika membahas perlakuan terhadap masyarakat miskin<sup>12</sup>.

Perbedaan yang lainya dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu ialah tempat penelitian serta beberapa objek

---

<sup>11</sup> Nova Anggita . *Mekanisme dan Efektivitas Pendistribusian Dana Pengobatan Program Rejang Lebong Peduli di BAZNAS Rejang Lebong*. Skripsi (Curup: Fak. Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, 2022). 6

<sup>12</sup> Ahmad Yani, Hikmatul Hidayah, dan Rismayanti Oktavia, *Bantuan Pengobatan Untuk Masyarakat Dhuafa*, no. 1 (2024).7

kajian secara keseluruhan penelitian terdahulu membahas tentang bantuan untuk kaum dhuafa dalam masalah mengentaskan kemiskinan,

## **F. Penjelasan Judul**

### **1. Dampak**

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal<sup>13</sup>.

### **2. Pendistribusian**

Distribusi menurut kamus besar bahasa indonesia adalah pembagian pengiriman barang-barang terhadap orang banyak atau ke beberapa tempat. Distribusi memiliki makna yang luas yaitu mencakup pengaturan kepemilikan, unsur-unsur produksi dan sumber-sumber kekayaan. Distribusi merupakan permasalahan utama dalam ekonomi islam, karena distribusi memiliki hubungan erat dengan tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Pendistribusian zakat merupakan penyaluran atau pembagian hasil zakat kepada mereka yang berhak, dalam hal ini distribusi yang di maksud oleh peneliti adalah penyaluran, pembagian, atau pendistribusian dana pengobatan yang di lakukan oleh

---

<sup>13</sup> Kusnadi, M. *Dampak kebijakan Pendidikan dalam era digital*, jurnal Pendidikan, 15 (3) (2020), 45-58

amil BAZNAS Rejang Lebong kepada dhuafa yang memerlukan biaya pengobatan<sup>14</sup>.

### 3. Dhuafa

Duafa adalah istilah umum yang merujuk kepada suatu kondisi seseorang atau kelompok atau golongan yang hidup dalam ketidakberdayaan baik secara ekonomi maupun secara sosial. Kondisi ini biasanya tercermin dalam kemiskinan, kesengsaraan, kelemahan, ketertindasan, dan penderitaan yang tiada putus. Al-Quran terdapat beberapa orang yang disebutkan dan termasuk ke dalam golongan kaum dhuafa. Golongan ini perlu umat Islam ketahui agar tidak salah memahami tentang siapa sebenarnya yang dimaksud dengan dhuafa. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

#### a. Orang miskin

Orang-orang miskin adalah mereka yang jelas-jelas kekurangan secara harta atau finansial untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam hidupnya. Mereka lemah karena ketidakmampuan mereka mendapatkan harta. Orang-orang ini berhak dibantu dan mendapatkan zakat atau sedekah. Orang miskin juga termasuk ke dalam delapan golongan yang berhak untuk menerima zakat.

#### b. Hamba Sahaya

---

<sup>14</sup>Fitriani, *Peran Distribusi dalam Sektor Perdagangan Global. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 14 (2), (2021). 123-135.

Hamba sahaya memang sudah jarang terdengar. Namun hamba sahaya ini bisa berarti sebagai budak yang tidak memiliki kebebasan, orang yang dalam tahanan atau tawanan bukan karena kesalahan namun karena kezaliman orang lain. Mereka ini bisa tergolong sebagai dhuafa, yang lemah dan tidak berdaya secara fisik, finansial atau psikisnya.

c. Kaum cacat fisik

Kaum difabel atau yang mengalami cacat fisik, biasanya mengalami kendala atau keterbatasan untuk mendapatkan penghasilan, apalagi jika tidak didukung oleh keluarganya juga. Mereka yang lemah dalam aspek fisik ini termasuk ke dalam golongan dhuafa yang wajib dibantu.

d. Orang lanjut usia

Orang lanjut usia, biasanya sudah mengalami kelemahan secara fisik dan psikis. Mereka sudah tidak mampu lagi bekerja dan wajib dibantu secara finansial dan kebutuhan pokoknya. Sedekah untuk dhuafa lanjut usia juga sangat baik, terlebih kita memperlakukan mereka selayaknya orang tua sendiri.

e. Janda miskin

Janda adalah perempuan yang sudah ditinggal wafat oleh suaminya. Dalam kondisi tertentu, janda yang lemah biasanya tidak memiliki sumber penghasilan, memiliki tanggungan anak-anak, sedangkan pemberi nafkah sudah tidak ada lagi untuk membantu kehidupannya.

Perempuan seperti ini masuk ke dalam golongan dhuafa yang bisa dibantu melalui sedekah.

f. Orang dengan penyakit tertentu

Orang yang memiliki penyakit tertentu termasuk dalam dhuafa yang lemah secara fisik dan tentu membutuhkan bantuan untuk bisa sembuh dari penyakitnya. Apalagi jika termasuk ke dalam golongan keluarga miskin yang kesulitan dari aspek ekonomi.

g. Buruh

Buruh atau pekerja kasar biasanya adalah mereka yang bekerja dengan kekuatan fisik dan dalam waktu yang lama, namun secara penghasilan masih kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Mereka yang seperti ini bisa tergolong kaum dhuafa dan membutuhkan bantuan agar lebih berdaya<sup>15</sup>.

#### 4. BAZNAS

BAZNAS merupakan lembaga yang didirikan untuk mengelolah harta zakat secara nasional dalam hal ini zakat berperan sebagai kaidah yang terstruktur secara syariah mengenai segala sesuatu yang Allah SWT.

### **G. Metodologi Penelitian**

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

---

<sup>15</sup> Reti afrianita. (Staf Accounting Bidang Keuangan), Wawancara Penelitian Rabu 27 Juli 2024

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang bersifat seni, sering menggunakan logika dan data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Alasan peneliti memilih penelitian jenis kualitatif ini diharapkan dapat memperoleh data yang lebih lengkap, mendalam dan dapat mengumpulkan data secara langsung.

## 2. Lokasi Penelitian.

lokasi penelitian dilaksanakan di lembaga BAZNAS JL. Air Putih Lama, Kec. Curup Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Peneliti memilih lokasi tersebut karena melihat anggaran yang dikeluarkan cukup tersalurkan.

## 3. Informan Penelitian

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan model *purposive sampling* adalah suatu teknik untuk mengeluarkan informan secara sadar dan tepat sasaran. Artinya peneliti memutuskan sampel mana yang diambil berdasarkan pertimbangan tertentu informan penelitian ini adalah penerima bantuan dana pengobatan dhuafa dan pegawai BAZNAS<sup>16</sup>.

## 4. Sumber Data

---

<sup>16</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2010). 29



Penelitian ini menggunakan dua sumber data yang di olah yakni:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumber pertama. Sumber data yang diterima dari tangan pertama yaitu diambil dari hasil pertanyaan yang ditujukan kepada pihak BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong. Dalam hal ini peneliti mewawancari secara langsung dari pihak terkait guna memperoleh data yang akurat.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder yang berarti sumber data yang diambil atau data yang dihimpun oleh peneliti melalui tangan kedua. Sumber data yang biasanya diambil dari literatur penunjang dalam penyelesaian penelitian, seperti dokumentasi yang didapatkan dari pihak BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong, buku, jurnal, skripsi dan sebagainya<sup>17</sup>.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data atau fakta yang ada di lapangan<sup>18</sup>.

b. Wawancara

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta (2019).105.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 133

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan dalam penelitian yang mana dua orang atau lebih bertemu secara tatap muka untuk mendengar informasi secara langsung<sup>19</sup>.

c. Dokumentasi

Penelitian dokumen merupakan suatu metode pengumpulan data yang tidak disajikan secara langsung kepada subjek penelitian.

Penelitian dokumen adalah jenis pengumpulan data yang mengkaji berbagai jenis dokumen untuk membantu analisis.

## **H. Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian cukup penting dari penelitian untuk dikemukakan karena menyangkut keabsahan data dalam menyampaikan informasi sehingga bisa tersampaikan secara jelas dalam setiap teori yang digunakan atau sumber informasi.

### 1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu melakukan pengumpulan data yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang ada sebelumnya. Tahap ini sangat penting untuk bisa ke tahap berikutnya sebagai modal data yang digunakan.

### 2. Daur Reduction (Reduksi Data)

---

<sup>19</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, ).83

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data makin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Data reduksi merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami peneliti.

### 3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah medisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori dan sejenisnya. Maksudnya penulis mendefinisikan informasi yang telah diklasifikasikan sebelumnya mengenai peran baznas rejang lebong dalam upaya pendistribusian penyaluran pengobatan dhuafa serta untuk mengetahui faktor yang mengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam program ini.

### 4. *Conclusion Drawing/Verification*

*Conclusion Drawing* merupakan langkah ketiga yang dilakukan oleh peneliti yakni yang menarik kesimpulan awal. kesimpulan yang

diambil benar-benar bisa dipertanggungjawabkan sesuai dengan bukti-bukti yang valid konsisten sesuai dari hasil penelitian lapangan

#### 5. Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui tahapan-tahapan diatas, maka selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan sesuai dengan data dan informasi yang didapat selama dalam proses penelitian, mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Hal ini dilakukan agar kesimpulan yang diambil benar-benar bisa dipertanggungjawabkan sesuai dengan bukti-bukti yang valid konsisten sesuai dari hasil penelitian lapangan<sup>20</sup>.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014). 146

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Dampak**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak adalah pengaruh yang mempunyai akibat positif dan negatif. Pengaruh kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri dan berasal dari seseorang (orang atau benda) dan berfungsi membentuk watak, keyakinan, atau perilaku seseorang<sup>1</sup>. Sedangkan secara *etimologis* kata dampak berasal dari bahasa Indonesia dan merupakan adaptasi dari kata *impak* yang berarti benturan atau pengaruh. Kemudian kata tersebut dikembangkan menjadi sebuah pengaruh atau akibat yang ditimbulkan dari suatu peristiwa Tindakan, atau fenomena<sup>2</sup>.

Indikator dampak adalah sejauh mana pendistribusian bantuan pengobatan memberikan manfaat bagi kesejahteraan kaum dhuafa, serta meningkatkan kesadaran kesehatan dalam masyarakat. Diantaranya terkait aspek indikator dampak dalam pendistribusian bantuan pengobatan dhuafa yang pertama, penerima manfaat: berapa banyak kaum dhuafa yang menerima bantuan pengobatan tersebut. Kedua, tingkat kemanfaatan: bagaimana kondisi penerima bantuan sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan, misalnya apakah alat kesehatan yang diberikan digunakan. Ketiga, akses terhadap layanan kesehatan: sejauh mana bantuan

---

<sup>1</sup> Suharno dan Ana retnoningsih, kamus Besar Bahasa Indonesia, (Semarang: Widya Karya, 2005).243

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016).324

pengobatan meningkatkan akses layanan kesehatan terutama yang sebelumnya sulit untuk membeli kursi roda sekarang bisa memilikinya. Keempat, tingkat kepuasan penerima: apakah penerima bantuan merasa terbantu terkait program bantuan pengobatan dhuafa ini<sup>3</sup>.

#### a. Bentuk Dampak

##### 1). Dampak Langsung

Dampak langsung ialah efek atau konsekuensi yang terjadi segera atau secara langsung akibat dari suatu tindakan, peristiwa, atau aktivitas. Dampak ini biasanya mudah diidentifikasi dan diukur karena kaitannya yang jelas dengan penyebabnya. Biasanya dampak ini menimbulkan berbagai hal yang positif yaitu membantu para kaum dhuafa untuk biaya berobat maupun alat bantu Kesehatan seperti kursi roda

##### 2). Dampak Tidak Langsung

Dampak tidak langsung ialah efek atau konsekuensi yang terjadi sebagai hasil dari suatu tindakan, peristiwa, atau aktivitas, tetapi tidak terjadi secara langsung atau segera<sup>4</sup>.

#### b. Dampak Bantuan Pengobatan

##### 1). Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi dari bantuan pengobatan dhuafa oleh BAZNAS Rejang Lebong merujuk pada bagaimana program bantuan ini

---

<sup>3</sup> Sugiyono. Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016).45

<sup>4</sup> Wibowo, H. Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020).78-80

mempengaruhi kondisi ekonomi penerima manfaat dan komunitas secara keseluruhan. Secara garis besar, dampak ekonomi ini dapat dijelaskan dalam beberapa poin berikut:

- a) Pengurangan Beban Keluarga: bantuan pengobatan dari BAZNAS membantu meringankan beban finansial keluarga dhuafa yang biasanya harus mengeluarkan sebagian besar pendapatan mereka untuk biaya pengobatan, dengan bantuan ini, dana yang seharusnya dialokasikan untuk pengobatan bisa digunakan untuk kebutuhan lain yang juga penting, seperti pendidikan atau makanan.
- b) Meningkatkan Produktivitas: kesehatan yang lebih baik memungkinkan penerima bantuan untuk kembali bekerja atau menjalankan aktivitas ekonomi mereka. Sehingga, secara tidak langsung, bantuan ini dapat meningkatkan produktivitas mereka dan memberikan kontribusi lebih besar pada perekonomian keluarga.
- c) Penguatan Ekonomi Lokal: dengan membaiknya kesehatan dan produktivitas, masyarakat dhuafa yang menerima bantuan ini bisa lebih berdaya secara ekonomi. Ini bisa berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal, terutama jika para penerima manfaat terlibat dalam usaha kecil atau sektor informal<sup>5</sup>.
- d) Pengurangan Kemiskinan: secara keseluruhan, program ini berpotensi mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah Rejang Lebong dengan

---

<sup>5</sup> *Dampak Ekonomi Bantuan Kesehatan*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol.10 No. 2,(2023); 67-69.

berkurangnya pengeluaran untuk kesehatan, keluarga dhuafa dapat lebih fokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka<sup>6</sup>.

- e) Efek Multiplikasi: bantuan ini juga bisa memberikan efek multiplikasi, di mana perbaikan kondisi ekonomi penerima manfaat bisa berdampak positif pada komunitas sekitar, seperti melalui peningkatan daya beli dan partisipasi ekonomi<sup>7</sup>.

Secara keseluruhan, bantuan pengobatan dhuafa oleh BAZNAS Rejang Lebong memiliki potensi untuk memberikan dampak ekonomi positif yang berkelanjutan bagi penerima manfaat dan masyarakat luas.

## 2). Dampak Sosial

Dampak sosial dari bantuan pengobatan dhuafa oleh BAZNAS Rejang Lebong mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat dan kohesi sosial. Berikut adalah beberapa dampak sosial utama yang bisa diidentifikasi:

- a) Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat: dengan adanya bantuan pengobatan, masyarakat dhuafa yang sebelumnya kesulitan mendapatkan akses layanan kesehatan dapat menikmati kualitas hidup yang lebih baik. Ini mengurangi angka kesakitan dan meningkatkan

---

<sup>6</sup> Muhammad Arif. *Peran BAZNAS dalam Pengentasan Kemiskinan*, (Jakarta: Penerbit ABC, 2023). 45

<sup>7</sup> Nurul Hidayah, *Efek Multiplikasi Bantuan Zakat*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Vol. 8, No. 1,(2023):44



harapan hidup, yang secara keseluruhan meningkatkan kesejahteraan sosial.

- b) Penguatan Solidaritas Sosial: program bantuan ini dapat memperkuat rasa solidaritas dan kepedulian sosial di kalangan masyarakat. Ketika masyarakat melihat bahwa kaum dhuafa mendapatkan perhatian dan bantuan, hal ini dapat mendorong partisipasi lebih besar dari komunitas untuk saling membantu dan mendukung.
- c) Pengurangan Stigma Sosial: bantuan pengobatan juga dapat mengurangi stigma yang sering dialami oleh masyarakat dhuafa, dengan mendapatkan akses yang layak ke layanan kesehatan, mereka lebih dihargai dan diakui sebagai bagian integral dari komunitas<sup>8</sup>.

Secara keseluruhan, dampak sosial dari bantuan pengobatan dhuafa oleh BAZNAS Rejang Lebong adalah memperkuat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi ketimpangan serta stigma sosial yang ada. Program ini juga berperan penting dalam membangun komunitas yang lebih sehat.

## 2. Teori Pendistribusian

### a. Pengertian Distribusi

Distribusi adalah penyaluran barang ke banyak orang atau lokasi. di sisi lain, dalam perspektif ekonomi Islam, distribusi mempunyai arti komprehensif yang mencakup hubungan harta benda, faktor produksi, dan

---

<sup>8</sup> *Dampak Bantuan Kesehatan terhadap Stigma Sosial*, Jurnal Sosial, Vol. 11, (2023). 54

sumber kekayaan. Distribusi menjadi isu utama dalam ekonomi Islam karena distribusi erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Karena perbedaan makna tersebut, maka dapat dikatakan penyaluran yang baik jika bantuan sampai kepada pihak yang membutuhkan<sup>9</sup>.

Penyaluran zakat berarti menyalurkan atau mentransfer hasil zakat kepada orang yang berhak, hal ini penyaluran yang peneliti maksud adalah pendistribusian, pembagian, dan pendistribusian sumber daya medis kepada masyarakat miskin yang membutuhkan, seperti yang dilaksanakan oleh BAZNAS Rejang Lebong. Zakat boleh disalurkan kepada Mustahik menurut syariat Islam. Alokasi didasarkan pada prioritas yang memperhatikan prinsip kesetaraan, keadilan dan lokalitas. Zakat dapat digunakan untuk upaya produktif yang berkaitan dengan kepedulian terhadap fakir miskin dan peningkatan kualitas masyarakat.

Hal ini dimungkinkan jika kebutuhan dasar mustahik terpenuhi usaha yang produktif adalah usaha yang dapat meningkatkan pendapatan, taraf hidup, dan kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan kualitas manusia maka jumlah sumber daya manusia akan meningkat. fokus pada mereka yang dibiayai dari hasil zakat. Proyek kesejahteraan sosial yang termasuk dalam skema jaminan sosial modern dan program perencanaan Islam dapat dibiayai dari sisa hasil zakat<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup> Pera Wati, *Manajemen Pendistribusian Zakat Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu Dalam Mendukung Program Bengkulu Taqwa*. Skripsi (Bengkulu: Fak.Ushuludin, Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2021).17.

<sup>10</sup> Desmi Novitasar, *Manajemen dana Zakat pada BAZNAS Propinsi Bengkulu*, Skripsi (Bengkulu: Fak, Ekonomi dan bisnis Islam Bengkulu, 2018). 4.

Sistem pemberdayaan ini dapat berkontribusi pada pemberdayaan yang diharapkan melalui pemberian kepercayaan dan wewenang untuk lebih memberdayakan masyarakat, atau melalui pemberdayaan melalui proses yang memungkinkan mereka menyelesaikan permasalahan mereka sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab. Secara konseptual, pemberdayaan atau empowerment berasal dari kata kekuasaan. Pemberdayaan adalah kemampuan masyarakat, khususnya kelompok rentan dan rentan, untuk mempunyai kekuatan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, memperoleh kebebasan, mengakses sumber-sumber produksi, meningkatkan pendapatan, serta memperoleh barang dan jasa yang diperlukannya ke Istilah pemberdayaan biasanya digunakan untuk penyaluran zakat, yaitu pemberian dana usaha kepada usaha tertentu dengan bantuan agar mustahik dapat menjalankan usahanya dan mandiri. Pengesahan zakat merupakan upaya untuk mengubah status mustahik pada tahun muzakki<sup>11</sup>.

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

#### b. Mekanisme Distribusi

Permasalahan ekonomi muncul ketika kebutuhan pokok (al-hajatu al-asasyah) seluruh masyarakat tidak terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan

---

<sup>11</sup> Edi Suhartono. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: Refika Aditama. 2017).59

dasar adalah masalah distribusi kekayaan. Mengatasi permasalahan distribusi ini memerlukan regulasi yang dapat menjamin terpenuhinya seluruh kebutuhan dasar pribadi sekaligus menjamin bahwa setiap orang dalam masyarakat mempunyai kesempatan untuk memenuhi kebutuhan yang saling melengkapi. Permasalahan baru distribusi kekayaan, Islam melalui sistem ekonomi Islam menentukan berbagai mekanisme khusus yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut distribusi<sup>12</sup>.

c. Konsep dan Moral Distribusi dalam Islam

Untuk bisa memperkenalkan nilai-nilai Islami ke dalam sistem penjualan perlu melakukan beberapa hal yaitu

1). Pergeseran pola pikir Islam dan pembelajaran Islam dari fokus pada tujuan materialistis ke tujuan kesejahteraan umum berdasarkan distribusi sumber daya dan risiko yang adil untuk mencapai kebaikan yang lebih besar.

2). Bebaskan diri dari ketergantungan pada orang lain. Hiduplah melampaui kemampuan pribadi dan nasional Anda dan penuhi kewajiban ekonomi Anda sebagaimana dinyatakan dalam Al-Quran.

Islam telah menciptakan beberapa langkah untuk menjamin keseimbangan pendapatan dalam masyarakat, zakat merupakan langkah ini diusulkan untuk menciptakan keseimbangan perekonomian, karena tidak semua orang dapat berpartisipasi dalam proses perekonomian karena

---

<sup>12</sup> Chalil, Zaki Fuad. *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2009).12

cacat, usia atau yatim piatu. Pemberian harta zakat oleh muzakki kepada mustahik merupakan bentuk lain dari mekanisme penyaluran zakat. zakat merupakan shalat yang dapat ditunaikan oleh muzaki untuk membayar zakat.

#### d. Fungsi Penjualan

Fungsi utama Penjualan adalah:

- 1). Pengangkutan
- 2). Penjualan
- 3). Pembelian
- 4). Penyimpanan
- 5). Standarisasi standar mutu produk
- 6). Menanggung risiko

#### e. Jenis penjualan

Kegiatan penjualan perseorangan atau kelompok adalah sebagai berikut:

- 1). Tidak ada gunanya memproduksi barang atau jasa jika tetap menjadi milik produsennya. Barang dan jasa tersebut menjadi berguna bagi konsumen yang memerlukannya setelah kegiatan pendistribusian berlangsung.
- 2). Mempercepat penyampaian hasil dari produsen ke konsumen. Tidak semua barang dan jasa yang dibutuhkan konsumen tersedia langsung dari produsen. Beberapa produk dan jasa memerlukan kegiatan penjualan dan

distribusi dari produsen ke konsumen agar mudah tersedia bagi konsumen.

3). Mencapai pemerataan volume produksi.

4).Menjaga kelangsungan produksi. Pabrikan atau badan usaha memproduksi barang dengan tujuan menjualnya untuk mendapatkan keuntungan<sup>13</sup>.

### 3. BAZNAS

BAZNAS adalah lembaga resmi dan satu-satunya yang didirikan oleh Pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 8 Tahun 2001, yang mempunyai tugas dan fungsi menyalurkan zakat serta menghimpun dan menyalurkan harta infaq dan sedekah pada tingkat nasional. Secara linguistik, istilah amil berasal dari kata amila ya'mal yang berarti melakukan sesuatu. Sedangkan menurut bahasanya, kata amil berarti pekerja, orang yang melakukan pekerjaan amil zakat adalah pejabat yang ditunjuk oleh pemerintah atau masyarakat yang mengumpulkan zakat (mustahik), menyimpannya, dan membagikannya kepada yang berhak menerimanya .

BAZNAS bertugas bekerja sama dengan pemerintah untuk memantau pelaksanaan zakat berdasarkan hukum Islam, amanah, kepentingan keadilan, kepastian hukum, integritas dan akuntabilitas. Pembagian harta dalam Islam dari yang mampu kepada yang

---

<sup>13</sup> Yusuf, Qardhawi. *Norma dan Etika Ekonomi Islam.*( Jakarta: Gema Insani Press, 2000).3

membutuhkan melalui zakat, infaq, sedekah, dan sebagainya. Sistem zakat, infaq dan sedekah diatur secara jelas dalam peraturan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Ketentuan ini lengkap dan menyeluruh, berlaku sepanjang waktu, dan tidak dibatasi waktu.

Meskipun kewajiban zakat pada prinsipnya ditujukan kepada individu umat Islam, namun pemenuhannya tidak hanya diserahkan pada kesadaran muzaki saja, namun juga merupakan persoalan sosial, oleh karena itu, perlu adanya badan atau lembaga yang mengatur pelaksanaannya yang meliputi: koordinasi, pengumpulan dana zakat dari muzakki dan penyaluran dana zakat yang terkumpul kepada yang berhak menerima sejumlah zakat<sup>14</sup>.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Pengertian Zakat**

Pengertian zakat Secara bahasa, berarti keberkahan, kebersihan dan pertumbuhan, harta seseorang, Semoga Allah SWT. Melimpahkan karunia dan keberkahan kepada Muzakki agar hartanya tumbuh bagaikan tunas tanaman. Penyucian karena dengan mengeluarkan zakat seseorang tersucikan dari kekotoran batin dan dosa-dosa terkait yang disebabkan oleh kekayaan bendanya dan harta miliknya serta hak-hak yang melekat padanya.

---

<sup>14</sup> Imam Irfan Hakim, *Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Pada Program Beda Rumah BAZIS Kota Administrasi Jakarta Selatan*. Skripsi (Jakarta: Fak. Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Syarifhidayatullah, 2017).31

Oleh karena itu, jika kita memanfaatkan atau mengonsumsi harta yang tidak baik, karena termasuk harta yang bukan milik kita, disebut pembangunan adanya mengeluarkan zakat. Kekayaannya bisa bertambah tanpa harus menumpuk di satu tempat atau dengan siapa pun. menurut terminologinya, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT. Berikan kepada penerima zakat, namun selain itu juga merupakan sejumlah harta khusus diberikan untuk yang berhak menerimanya. Segala sesuatu yang bertambah jumlah atau volumenya disebut zakat. Suatu tanaman dikatakan sehat apabila tanaman tersebut sedang aktif tumbuh.

## 2. Mustahik Zakat

Sedangkan secara syariah, yaitu beribadah kepada Allah SWT. Membayarkan sebagian harta tertentu dan menyerahkannya kepada kelompok atau lembaga tertentu (zakat) sesuai dengan kaidah islam namun, hubungan kedua makna tersebut (makna *linguistik* dan makna syariat) adalah meskipun zakat secara fisik mengurangi jumlah harta, namun dari segi pengaruh justru menambah keberkahan dan menambah keberkahan jumlah. Menurut ulama Mazhab Syafi'i bahwa bagian yang memang berhak menerima zakat ialah golongan delapan asnaf yang dalilnya termaktub dalam firman Allah SWT.

الرَّقَابِ وَفِي قُلُوبِهِمْ وَالْمَوْلَاةِ عَلَيْهَا وَالْعَمَلِينَ وَالْمَسْكِينِ لِلْفُقَرَاءِ الصَّدَقَاتُ إِنَّمَا  
حَكِيمٌ ٦٠ عَلِيمٌ وَاللَّهُ اللَّهُ مِّنْ فَرِيضَةِ السَّبِيلِ وَأَبْنِ اللَّهِ سَبِيلِ وَفِي وَالْغَرْمِينَ



*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (QS. At-Taubah (60))<sup>15</sup>.*

- a. Fakir: orang yang tidak mempunyai harta dan usaha atau mereka mempunyai pengeluaran dan aset yang kurang dari separuh penghidupan layak mereka, dan tidak ada yang wajib membayarnya.
- b. Miskin: orang yang aset dan usahanya berjumlah paling sedikit setengah, namun tidak cukup kekayaannya, yang dimaksud dengan cukup adalah cukup sesuai dengan usia normal dan cukup pada saat ini disebut kaya dan tidak dapat mengeluarkan zakat, yang diartikan memiliki. Bagi orang yang bekerja keras untuk menjadi kaya, seperti mereka yang mempunyai penghasilan harian atau bulanan tetap, dihitung besarnya kecukupan harian atau bulanan.
- c. *'Amil*: orang yang bekerja mengurus untuk mengumpulkan harta zakat.
- d. *Muallaf*: orang yang baru masuk Islam dengan keiman Serta mengagungkan kebesaran Allah SWT.

---

<sup>15</sup> Desmi Novitasari, *Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Bengkulu*. Skripsi (Bengkulu: Fak. Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2018).4

- e. Hamba Sahaya: seorang budak yang tuannya berjanji akan menyelamatkannya. Seorang budak menerima zakat hanya untuk tujuan memerdekakan dirinya.
- f. *Gharim*: orang yang berhutang namun ia tidak mampu membayar utangnya.
- g. *Fisabilillah*: prajurit yang menolong kemauannya. dirinya sendiri, meskipun dia tidak menerima gaji di ketentaraan atau sebagian dari harta benda yang diperoleh untuk keperluan militer.
- h. Musafir: orang yang dalam perjalanan kebaikan yang kehabisan bekal.

Zakat merupakan harta wajib dikeluarkan selain dapat menimbulkan manfaat bagi penerima, semoga juga bisa membawa berkah bagi si pemberi yang mana harus kita sadari bahwasanya harta kekayaan ialah titipan Allah SWT. Semestinya patut untuk di gunakan sebaik mungkin di jalan yang ia ridhai, kesadaran bagi umat Islam harus ditingkatkan lebih signifikan lagi dalam membayar harta zakat sehingga para kaum dhuafa dapat dapat sedikit terbantu dengan adanya bantuan tersebut.

### 3. Hikmah Zakat

- a. Penyucian Jiwa

Menyucikan jiwa muzakki dari kikir. Zakat membersihkan jiwa dari pencemaran dosa pada umumnya dan pencemaran hati dari keserakahan pada khususnya dan dosa yang menyertainya.

b. Mensucikan Jiwa Mustahik dari Iri Hati

Kesenjangan sosial yang besar antara si kaya dan si miskin akan menimbulkan rasa iri hati. Islam menawarkan solusi untuk menghilangkan rasa iri dengan memberikan zakat kepada orang miskin.

c. Membangun Masyarakat yang Lemah

Kemiskinan menimbulkan berbagai permasalahan sosial, mulai dari putus sekolah, anak jalanan, perampokan, pembunuhan, dan berbagai kejahatan lainnya, namun akar permasalahan tersebut pada umumnya adalah kemiskinan. Tentu saja, meskipun pemerintah memberikan asuransi kesehatan kepada masyarakat miskin, permasalahan kesehatan mereka masih belum terselesaikan. Faktanya, mereka yang memanfaatkan jaminan sering kali adalah mereka yang mampu membelinya. Menurut Yusuf Qardawi, ajaran zakat pada umumnya mempunyai satu tujuan: kehidupan pribadi dan sosial. Tujuan pertama menyucikan jiwa dari sifat tamak, mengembangkan sifat bersedekah dan memberi, menyembuhkan hati dari cinta buta terhadap dunia, mengembangkan kekayaan batin, kasih sayang dan cinta sesama, adalah untuk memajukan manusia.

d. Menyucikan Harta ( paling Penting )

Firman Allah SWT yang menjelaskan tentang menyucikan harta ialah sebagai berikut:

وَاللَّهُ لَهُمْ سَكَنٌ صَلَوَاتِكَ إِنَّ عَلَيْهِمْ وَسَلَّمَ وَتُرْغِيهِمْ تُطَهِّرُهُمْ صَدَقَةٌ أَمْوَالِهِمْ مِنْ خُذْ

عَلَيْهِمْ ١٠٣ سَمِيعٌ

*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. At Taubah 103)*<sup>16</sup>

Pada dasarnya Firman Allah SWT, Surat at-Taubah ayat 103 menyebutkan betapa banyak hal yang harus diurus oleh seorang amil atau pemelihara zakat, termasuk menerima sedekah (zakat) dari harta yang ada dari perkataan tersebut dapat disimpulkan adanya inisiatif pengelolaan al-mudharabah. Artinya, amil harus berhati-hati dalam bersikap dalam membuat perencanaan, bukan hanya menunggu datangnya zakat. Strategi dan manajemen yang baik. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan zakat, Pasal 25 menyatakan bahwa zakat wajib dibagikan kepada mustahik sesuai dengan ketentuan hukum Islam, dan dalam konteks ini Pasal 27 zakat adalah digunakan. Tujuan amal dapat mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kualitas masyarakat<sup>17</sup>

## 2. Dhuafa

---

<sup>16</sup> Nova Anggita . *Mekanisme dan Efektivitas Pendistribusian Dana Pengobatan Program Rejang Lebong Peduli di BAZNAS Rejang Lebong*. Skripsi (Curup: Fak. Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, 2022). 2-3

<sup>17</sup> Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Lembaran Negara Republik Indonesia 2011 Nomor 94, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5241.

Dhuafa ialah golongan fakir dan miskin yang tidak memiliki sumber penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Duafa atau Kaum Dhuafa adalah istilah umum yang merujuk kepada suatu kondisi seseorang atau kelompok atau golongan yang hidup dalam ketidakberdayaan baik secara ekonomi maupun secara sosial. Kondisi ini biasanya tercermin dalam kemiskinan, kesengsaraan, kelemahan, ketertindasan, dan penderitaan yang tiada putus. Al-Quran terdapat beberapa orang yang disebutkan dan termasuk ke dalam golongan kaum dhuafa.

Golongan ini perlu umat Islam ketahui agar tidak salah memahami tentang siapa sebenarnya yang dimaksud dengan dhuafa. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Orang miskin

Orang-orang miskin adalah mereka yang jelas-jelas kekurangan secara harta atau finansial untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam hidupnya. Mereka lemah karena ketidakmampuan mereka mendapatkan harta. Orang-orang ini berhak dibantu dan mendapatkan zakat atau sedekah. Orang miskin juga termasuk ke dalam delapan golongan yang berhak untuk menerima zakat.

b. Hamba Sahaya

Hamba sahaya memang sudah jarang terdengar. Namun hamba sahaya ini bisa berarti sebagai budak yang tidak memiliki kebebasan,

orang yang dalam tahanan atau tawanan bukan karena kesalahan namun karena kezaliman orang lain. Mereka ini bisa tergolong sebagai dhuafa, yang lemah dan tidak berdaya secara fisik, finansial atau psikisnya.

c. Kaum cacat fisik

Kaum difabel atau yang mengalami cacat fisik, biasanya mengalami kendala atau keterbatasan untuk mendapatkan penghasilan, apalagi jika tidak didukung oleh keluarganya juga. Untuk itu, mereka yang lemah dalam aspek fisik ini termasuk ke dalam golongan dhuafa yang wajib dibantu.

d. Orang lanjut usia

Orang lanjut usia, biasanya sudah mengalami kelemahan secara fisik dan psikis. Mereka sudah tidak mampu lagi bekerja dan wajib dibantu secara finansial dan kebutuhan pokoknya. Untuk itu, sedekah untuk dhuafa lanjut usia juga sangat baik, terlebih kita memperlakukan mereka selayaknya orang tua sendiri.

e. Janda miskin

Janda adalah perempuan yang sudah ditinggal wafat oleh suaminya. Dalam kondisi tertentu, janda yang lemah biasanya tidak memiliki sumber penghasilan, memiliki tanggungan anak-anak, sedangkan pemberi nafkah sudah tidak ada lagi untuk membantu kehidupannya. Perempuan seperti ini masuk ke dalam golongan dhuafa yang bisa dibantu melalui sedekah.

f. Orang dengan penyakit tertentu

Orang yang memiliki penyakit tertentu termasuk dalam dhuafa yang lemah secara fisik dan tentu membutuhkan bantuan untuk bisa sembuh dari penyakitnya. Apalagi jika termasuk ke dalam golongan keluarga miskin yang kesulitan dari aspek ekonomi.

g. Buruh

Buruh atau pekerja kasar biasanya adalah mereka yang bekerja dengan kekuatan fisik dan dalam waktu yang lama, namun secara penghasilan masih kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Mereka yang seperti ini bisa tergolong kaum dhuafa dan membutuhkan bantuan agar lebih berdaya<sup>18</sup>.

### **C. Kerangka Pemikiran**

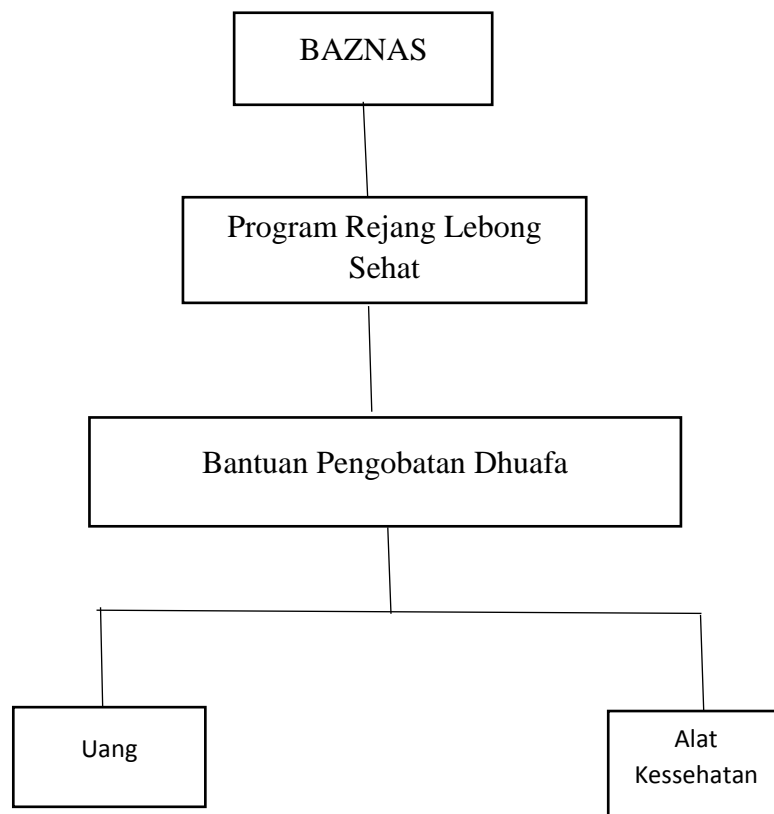
Kerangka pemikiran adalah dasar dari pemikiran peneliti yang disusun dari dasar fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Program BAZNAS ini lebih menganalisis tentang kepedulian Kesehatan yang mana Kesehatan adalah hak asasi manusia yang tidak bisa disangkal, namun banyak masyarakat, terutama yang terpinggirkan seperti masyarakat duafa, masih menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan, menganalisis, dan mengevaluasi program bantuan pengobatan untuk

---

<sup>18</sup> Reti Afrianita, (Staf Acounting Bidang Keuangan), Wawancara Penelitian Rabu, 27 Juli 2024

masyarakat duafa di Kabupaten Rejang Lebong. Melalui program BAZNAS sehat ini diharapkan dapat membantu para kaum dhuafa.

Gambar 1.1





### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN**

##### **A. Sejarah BAZNAS**

Dalam sejarahnya, kabupaten ini adalah BAZNAS. Rejang Lebong telah mempunyai tujuh periode kepengurusan sejak tahun 1994:

1. Drs. H. Tarmizi Syam (1994 s.d 1997)
2. Drs. H. Ahmad Nizar (1997 s.d 2000)
3. Drs. H. Nasril (2000 s.d 2003)
4. Drs. Ahmadil Anshori Umar (2003 s.d 2006)
5. H. M. Slamet. A (2007 s.d 2015)
6. Drs. H. M. Rasyid Djamak (2015 s.d 2020)
7. Faisal Nazarudin (2020 s.d 2025)

Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten. Rejang Lebong merupakan lembaga penyelenggara zakat yang sudah berdiri cukup lama. Bahkan sebelum berlakunya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, BAZDA Bupati Kabupaten Lebong telah berdiri pada tahun 1992 dengan nama BAZIS. Sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, BAZIS Bupati Kabupaten Lebong berubah menjadi BAZDA Bupati Kabupaten Rejang Lebong Kemudian pada tahun 2011, BAZDA diubah lagi menjadi BAZNAS dengan adanya perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. BAZNAS diresmikan pada

hari Kamis tanggal 2 Mei 2013 oleh Bupati Rejang Lebong H. Suherman SE, MM<sup>1</sup>.

## **B. Lokasi BAZNAS Rejang Lebong**

Terletak di Jl. Sukowati kompleks Masjid Baitul Makmur Curup, dalam letak yang strategis memudahkan bagi masyarakat wilayah rejang lebong untuk mendapatkan akses sekaligus bersosialisasi ke lembaga BAZNAS untuk mendapatkan bantuan.

## **C. Visi dan Misi BAZNAS**

Berbagai tujuan kini menghadirkan berbagai bentuk rancangan yang fleksibel ialah sebagai berikut:

### **1. Visi BAZNAS Rejang Lebong**

Mewujudkan BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong menjadi badan amil pengelola harta zakat yang amanah, akuntabel, terdepan, dan profesional yang mampu mengangkat potensi ekonomi dhuafa Rejang Lebong sehat.

### **2. Misi BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong**

- a. Mewujudkan masyarakat yang sadar akan berzakat melalui amil zakat.
- b. Memaksimalkan potensi zakat dibidang potensial di berbagai kewilayahan.
- c. Memaksimalkan dan menaggulangi masalah kemiskinan di kabupaten Rejang Lebong melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.

---

<sup>1</sup> Data BAZNAS kabupaten Rejang Lebong tahun 2024

- d. Menjadikan BAZNAS Rejang Lebong sebagai model inspirasi pengelolaan harta zakat<sup>2</sup>.

#### **D. Struktur BAZNAS**

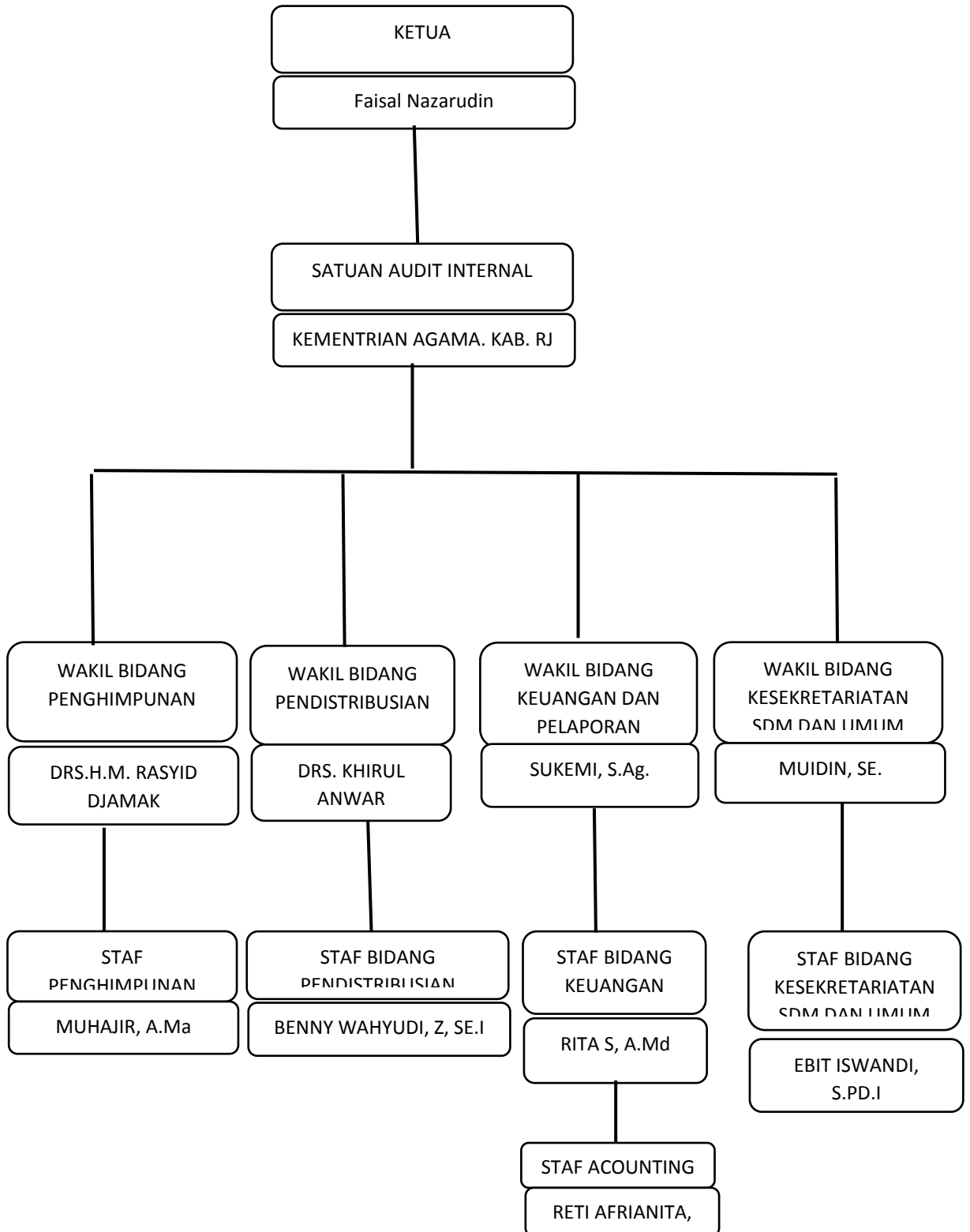
Struktur Badan Amil Zakat BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong Periode tahun 2020–2025 sebagai mana tertuang dalam SK Bupati Kabupaten Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Data BAZNAS, Kabupaten Rejang Lebong, Tahun 2024

Gambar 1.2

Struktur BAZNAS Rejang Lebong 2024



## **E. Program BAZNAS Rejang Lebong**

### **1. Rejang Lebong Cerdas**

Rejang Lebong Cerdas adalah program pemberian santunan bagi siswa-siswi keluarga tidak mampu agar mereka tetap dapat melanjutkan pendidikan. Rejang Lebong cerdas dibagi dalam beberapa cabang *tasharuf* yaitu:

- a. Santunan pendidikan dhuafa
- b. Bantuan beasiswa dhuafa
- e. Bantuan anak asuh
- d. Bantuan paket belajar

### **2. Rejang Lebong Taqwa**

Program bantuan yang diberikan dalam rangka meningkatkan syiar dakwah Islam yang dibagi dalam beberapa cabang *tasharuf*, yaitu:

- a. Santunan insentif guru ngaji
- b. Santunan DA'I BAZNAS
- c. Bantuan rumah ibadah dan kegiatan Islam

### **3. Rejang Lebong Sehat**

Adalah program bantuan pelayanan kesehatan kepada masyarakat miskin yang tidak mampu di wilayah Rejang Lebong yang dibagi dalam beberapa cabang *tasharuf* yaitu:

- a. Pemberian bantuan biaya pengobatan
- b. Bantuan biaya transport pasien dhuafa
- c. Bantuan pembinaan kesehatan
- d. Pemberian bantuan paket sehat dhuafa

#### 4. Rejang Lebong Makmur

Program bantuan yang dilakukann dalam rangka membantu dan membuka peluang bagi masyarakat tidak mampu untuk dapat berusaha di bidang ekonomi. Program ini dibagi dalam beberapa cabang tasharuf yaitu:

- a. Bantun pembinaan pengembangan usaha.
- b. Pemberian bantuan modal usaha kelompok produktif.
- d. Pemberian pinjaman modal usaha kelompok (Al Qardhul hasan).

#### 5. Rejang Lebong Peduli

Program bantuan yang diberikan dalam rangka wujud kepedulian BAZNAS atas musibah, wabah, masalah yang terjadi di wilayah Kabupaten Rejang Lebong. Program ini dibagi dalam beberapa cabang tasharuf yaitu:

- a. Santunan konsumtif bulanan.
- b. Santunan konsumtif sekali bantu.
- c. Santunan *mualaf*.
- d. Santunan *Al Ghorimin*.
- c. Santunan *musafir* terlantar.

### **f. Tugas pokok dan fungsi pengurus BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong**

#### 1. Ketua

- a. Bertugas memimpin rapat anggota dan rapat pengurus.
- b. Menilai kinerja bulanan.
- c. Melakukan pembinaan kepada anggota dan staf.
- d. Menjalankan tugas-tugas yang diamanakan oleh syariat Islam.

e. Menjalankan aturan UUD No. 23 Tahun 2011 amanah mengelola zakat.

2. Bidang Pengumpulan Zakat (Wakil Ketua 1)

- a. Menyusun strategi pengumpulan ZISWAF.
- b. Melaksanakan pengelolaan dan pengembangan data muzakki.
- c. Melaksanakan sosialisasi ZISWAF.
- d. Melaksanakan dan mengendalikan pengumpulan ZISWAF.

3. Bidang Pendistribusian Dan Daya Guna (Wakil Ketua II)

- a. Mengkoordinir penyusunan program kerja tahunan bidang distribusi.
- b. Melakukan pembagian tugas, memberikan arahan dan pengawasan.
- c. Mengkoordinir penyusunan kalender kerja, pelaksanaan dan evaluasi.
- d. Menela'ah kelayakan pendistribusian sesuai program.
- e. Memberikan pertimbangan dan analisa dalam pendistribusian
- f. Berkoordinasi dengan bagian keuangan sekretariat pendistribusian.
- g. Berkoordinasi pihak-pihak dengan pendistribusian.
- h. Bekerjasama dengan ormas, dinas dan lembaga pendayagunaan.
- i. Memimpin rapat bidang Pendistribusian dan pendayagunaan.
- k Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan

4. Bidang Keuangan (Wakil Ketua III)

- a. Menyusun program kerja di bidang keuangan.
- b. Menyiapkan dan mengkoordinasikan penyusunan dan anggaran,
- c. Melakukan perencanaan, pengelolaan pendapatan dan belanja.
- d. Menyusun kebijakan teknis di bidang keuangan dan pengelolaan aset.
- e. Menyelenggarakan pengelolaan kas.

- f. Menyelenggarakan sistem informasi keuangan.
  - g. Menyelenggarakan kegiatan verifikasi pendapatan dan belanja
  - h. Menyelenggarakan kegiatan penyusunan laporan keuangan dan aset.
  - k. Memberikan laporan kepada ketua setiap dibutuhkan.
5. Bidang Administrasi umum dan Kesekretariatan (Wakil Ketua IV)
- a. Melaksanakan tugas diberikan oleh pimpinan sesuai dengan fungsinya.
  - b. Melakukan verifikasi data calon mustahik..

Adapun tugas pokok dan fungsi staf bidang adalah sebagai berikut:

1. Staf Pengumpulan Zakat

- a. Berkoordinasi dengan kepala bidang pengumpulan (Waka I)
- b. Bertanggung jawab terhadap administrasi program pengumpulan
- c. Mempersiapkan bahan-bahan dibutuhkan dalam kegiatan pengumpulan
- d. Melaksanakan program bidang pengumpulan
- e. Bertanggung jawab terhadap tugas yang ditetapkan bidang pengumpulan
- f. Sebagai tenaga jemput unit pengumpulan zakat (UPZ)

2. Staf Bidang Distribusi dan Daya Guna

- a. Berkoordinasi dengan kepala bidang pendistribusian (Waka II)
- b. Bertanggung jawab terhadap administrasi program penyaluran zakat
- c. Mempersiapkan bahan dibutuhkan dalam kegiatan pendistribusian zakat
- d. Melaksanakan program bidang pendistribusian
- c. Bertanggung jawab dibidang pendistribusian
- f. Sebagai tenaga bendahara distribusi zakat.



### 3. Staf Bidang Keuangan (Bendahara Kas)

- a. Berkoordinasi dengan bidang keuangan (Waka III)
- b. Mencatat setiap transaksi dengan melampirkan bukti administrasi
- c. Menerima, membayarkan dana sesuai dengan ketentuan operasional

### **G. Kegiatan Pokok Organisasi/Instansi**

Berdasarkan Undang-undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat tugas dan kewajiban BAZNAS ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengumpulan, Pendistribusian, dan Pendayagunaan Zakat. Perencanaan semacam ini cenderung pada rencana pekerjaan (Program Kerja) berikut anggaran keuangan yang dibutuhkan, dan masih bersifat umum atau global.
2. Pelaksanaan Pengumpulan, Pendistribusian, dan pendayagunaan Zakat. Pelaksanaan yang dimaksud adalah mengorganisir segala sesuatu terkait dengan tugas, tanggung jawab dan kewajiban BAZNAS mulai dari pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan harta zakat. Pengorganisasian ini harus terstruktur agar tidak terkesan asal-asalan, tidak siap, mendadak yang pada akhirnya tidak terlaksana secara maksimal misalnya, rencana untuk mengumpulkan dana zakat. Kegiatan ini harus terstruktur, siapa yang akan mengetahui kegiatan ini, jenis zakat apa yang akan di himpun, kemana dana zakat tersebut harus dikumpulkan, siapa yang akan dijadikan mitra kerja, dan lain sebagainya.
3. Pengendalian Pengumpulan, Pendistribusian, dan Pendayagunaan Zakat. Untuk memastikan dana zakat dapat terkumpul, dan di

distribusikan serta pendayagunaan sesuai dengan rencana maka di perlukan pengendalian dana zakat yang terprogram, dengan tujuan penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat (UU zakat No. 23 Tahun 2011, Pasal 27).

4. Pelaporan dan Pertanggungjawaban Pelaksanaan Pengelolaan Zakat. Melaksanakan tugasnya BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS Provinsi dan pemerintah daerah secara berkala. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Rejang Lebong melakukan beberapa kegiatan yang telah terprogram dan terencana, masing-masing program tersebut memiliki standar operasional<sup>3</sup>.

---

<sup>3</sup> Data BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong 2024

## **BAB IV**

### **DATA TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggambarkan pentingnya kegiatan bantuan pengobatan bagi masyarakat duafa dalam mengatasi kesenjangan akses kesehatan. Menggunakan pendekatan kualitatif dan pendalaman melalui teknik wawancara mendalam, penelitian ini berhasil menyajikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi masyarakat duafa di Kabupaten Rejang Lebong. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam perumusan kebijakan kesehatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, dengan memperhatikan kebutuhan khusus masyarakat yang rentan dan terpinggirkan dengan adanya bantuan ini secara sederhana berdampak positif terhadap penerima bantuan berdasarkan pengamatan peneliti.

#### **A. Dampak Langsung dan Tidak Langsung dari Program Pengobatan Dhuafa BAZNAS Rejang Lebong.**

BAZNAS Rejang Lebong menjalankan kegiatan pendistribusian dana pengobatan dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu menerapkan pendistribusian dana pengobatan dengan tidak mengandung ketidakjelasan<sup>1</sup>. Dana pengobatan adalah salah satu program BAZNAS yang termasuk kedalam Program Rejang Lebong Sehat di mana program ini dijalankan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP), Program Rejang Lebong sehat itu mendistribusikan dana dananya kepada mereka yang mengidap penyakit, dan mereka yang kekurangan biaya untuk

---

<sup>1</sup> BAZNAS, Pelaksanaan Distribusi Bantuan, Dhuafa BAZNAS, 2023.

berobat serta memberikan alat-alat seperti kursi roda alat pendengaran, tongkat berjalan dan lainnya untuk mereka yang kesulitan kebutuhan khusus Program Rejang Lebong sehat merupakan bantuan yang bersifat insidentil yang diberikan kepada mustahik, bantuan dana pengobatan bagi mustahik yang menderita penyakit seperti struk, diabetes dan lainnya seperti tabel dibawah ini yang dapat diamati dari data sebagai berikut<sup>2</sup>.

Tabel 1.3

Penerima Bantuan Pengobatan Dhuafa BAZNAS

Rejang Lebong 2024

No	Uraian Penerima Bantuan Pengobatan Dhuafa	Nilai Bantuan
1	Bantuan alat kesehatan an. Nurhayati (stroke) dalam bentuk kursi roda alamat Air Lanang Kec. Curup Selatan	Rp. 1.700.000
2	Bantuan Pengobatan an. Felysa Herlian (Asma/Sesak Nafas) alamat Talang Benih Kec. Curup Utara	Rp. 500.000
3	Bantuan biaya pengobatan an. Siska Oktarina (Tumor Payudara) alamat Kesambe baru Kec. Curup Timur	Rp. 1.200.000
4	Bantuan biaya pengobatan an. Cyara	Rp. 1.750.000

---

<sup>2</sup> Data Penerima Bantuan, BAZNAS 2023, wawancara bapak Sukemi waka Bidang Keuangan dan pelaporan 21 juni 2024.

	fatima Az-zahra (Kelainan kaki) alamat Dusun Curup Kec. Curup Utara	
5	Bantuan alat kesehatan an. Paikem (stroke) dalam bentuk kursi roda alamat Tunas harapan Kec. Curup Utara	Rp. 1.700.000
6	Bantuan biaya pengobatan an. Poniwati (Tromboangitis Obiliterans) alamat Desa Perbo Kec. Curup Utara	Rp. 1000.000
7	Bantuan alat kesehatan an. Ratnawati (stroke) dalam bentuk kursi roda alamat air bang kec. Curup Tengah	Rp. 1.700.000

Penerima bantuan dhuafa adalah individu atau kelompok yang berada dalam kondisi ekonomi yang kurang beruntung dan membutuhkan dukungan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Mereka termasuk dalam kategori masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan dan seringkali mengalami kesulitan untuk mendapatkan akses ke pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan yang layak. Bantuan untuk dhuafa dapat berupa bantuan langsung tunai, sembako, beasiswa pendidikan, layanan kesehatan gratis, atau program pemberdayaan ekonomi untuk membantu mereka

keluar dari lingkaran kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup mereka<sup>3</sup>.

Seperti halnya di jelaskan Oleh Bapak Sukemi Selaku Wakil Ketua Bidang Keuangan dan Pelaporan, Responden menjelaskan:

Pengobatan dhuafa ini di berikan kepada orang yang terkendala dalam biaya pengobatan di mana mereka yang menerima bantuan dana pengobatan ini memilki kekurang dana dalam menjalani pengobatan dan mereka yang memiliki yang memilki kebutuhan khusus dan tidak mampu membeli alat seperti kusi roda, maka pihak BAZNAS yang membelikannya dan fasilitas lainnya, pemberian pun tidak di berikan secara langsung namun ada tahap yang harus di jalani oleh para penerima dana ini<sup>4</sup>.

Dhuafa dan mustadafun adalah dua istilah yang sudah populer di kalangan umat Islam di Indonesia, meskipun keduanya berasal dari bahasa arab. Istilah duafa merupakan bentuk jamak dari kata da'if, yang memiliki akar kata da'afa yang berarti lemah atau tidak kuat. Pemberian bantuan pengobatan kepada masyarakat duafa juga dapat dipandang sebagai implementasi nilai-nilai kemanusiaan dan solidaritas sosial dalam konteks Islam. Konsep-konsep seperti duafa dan mustad'afun memperkuat argumen moral untuk memberikan perlindungan dan dukungan kepada mereka yang membutuhkan, oleh karena itu, kegiatan bantuan ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik para penerima bantuan, tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan solidaritas dalam masyarakat.

Kaum dhuafa merupakan istilah dalam Islam yang merujuk kepada golongan masyarakat yang lemah atau kurang mampu secara ekonomi dan

---

<sup>3</sup> Rahmawati, D., & Santoso, B. *Evaluasi Program Bantuan Sosial terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Dhuafa*. Jurnal Sosial Ekonomi, 15,(2021) .

<sup>4</sup> Wawancara sukemi, 21 juni 2024.

sosial. Konteks pendistribusian zakat dan bantuan sosial, kaum dhuafa adalah salah satu kelompok mustahik (penerima zakat) yang berhak menerima bantuan. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai kaum dhuafa :

#### 1. Definisi Kaum Dhuafa

Kaum dhuafa adalah mereka yang lemah secara ekonomi, seringkali tidak memiliki sumber penghasilan yang memadai dan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Peneliti juga mengungkapkan bahwa kaum dhuafa Rejang Lebong ini memang sangat perlu untuk disalurkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas sebuah nama lembaga yang mulia ini.

#### 2. Kriteria Kaum Dhuafa

Peneliti mengungkapkan bahwa kriteria kaum dhuafa biasanya meliputi pendapatan di bawah garis kemiskinan, tidak memiliki pekerjaan tetap, kondisi kesehatan yang buruk, serta tanggungan keluarga yang besar tanpa dukungan finansial yang memadai.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh penerima bantuan dhuafa mbah Paikem yang bertempat tinggal di desa tunas harapan, menjelaskan hal sebagai berikut;

bantuan yang diberikan oleh pihak baznas ini sangat membantu bagi kami yang memang berhak untuk menerimanya saya selaku penerima bantuan yaitu kursi roda sangat bermanfaat dalam menunjang aktivitas sehari-hari. Untuk persyaratan yang kami ajukan cukup mudah

hanya memerlukan KTP, KK dan Surat Rekomendasi dari pihak rumah sakit. Selain itu pihak BAZNAS melihat sendiri kondisi kelumpuhan saya saat penerimaan barang<sup>5</sup>.

### 3. Jenis Bantuan yang Diberikan kepada Kaum Dhuafa

Bantuan yang diberikan kepada kaum dhuafa bisa berupa bantuan tunai sejumlah uang dan alat kesehatan, bantuan bahan makanan, bantuan kesehatan, pendidikan, hingga program pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan keterampilan dan modal usaha. Bantuan yang dikaji atau difokuskan oleh peneliti dalam hal ini ialah bantuan berupa uang dan alat Kesehatan seperti kursi roda sesuai dengan programnya yaitu Rejang Lebong sehat. Untuk bantuan lainya itu seperti bantuan biaya Pendidikan ada program tersendiri.

### 4. Peran BAZNAS dalam Membantu Kaum Dhuafa

BAZNAS sebagai lembaga amil zakat nasional memiliki peran penting dalam mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, infaq, dan sedekah untuk membantu kaum dhuafa. Mereka melakukan berbagai program untuk memastikan bantuan sampai kepada yang berhak<sup>6</sup>.

Penelitian ini juga menghadapi beberapa tantangan, termasuk dalam hal pengidentifikasian kelompok kaum duafa yang membutuhkan bantuan dan koordinasi antar instansi terkait dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas

---

<sup>5</sup> Paikem,(Mustahik), Wawancara Penelitian 31 juli 2024 Pukul: 09.43 Wib

<sup>6</sup> Aziz,M. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat: Studi Kasus Program BAZNAS. Jurnal Ekonomi Syariah ,vol. 12 No.1 (2020),25-40.



dan keberlanjutan program bantuan pengobatan bagi masyarakat duafa di Kabupaten Rejang Lebong.

Sejalan dengan teori pendistribusian yang bermakna ialah suatu proses atau kegiatan pengaturan dan penyaluran sesuatu kepada penerima atau lokasi yang dituju. Istilah ini sering digunakan dalam konteks pengelolaan barang atau sumber daya untuk memastikan bahwa mereka sampai tepat waktu dan pada tempat yang tepat. Pendistribusian dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti distribusi makanan kepada kelompok yang membutuhkan, pendistribusian barang-barang bantuan dalam bencana, atau distribusi informasi kepada masyarakat. Tujuan dari pendistribusian adalah untuk memastikan bahwa barang atau sumber daya yang dibutuhkan sampai pada mereka yang memerlukannya dengan cara yang efektif dan efisien yang sesuai dengan perencanaan program bantuan<sup>7</sup>.

Sedangkan Pendistribusian bantuan dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk kaum dhuafa melibatkan serangkaian langkah untuk memastikan bahwa bantuan tersebut dapat diterima dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi penerima. Berikut adalah beberapa tahapan umum dalam pendistribusian bantuan BAZNAS untuk kaum dhuafa:

#### 1. Identifikasi Penerima

---

<sup>7</sup> Masykuri, R. Perencanaan dan Evaluasi Program zakat di BAZNAS: Studi Kasus Pemberdayaan Dhuafa. Jurnal Manajemen Zakat vol. 10. No. 2 (2021), 95-110

Tahap awal dalam pendistribusian adalah mengidentifikasi dan memverifikasi penerima bantuan yang memenuhi kriteria sebagai kaum dhuafa. Berdasarkan pengamatan peneliti sebuah lembaga melakukan survei, pengumpulan data, dan kerjasama dengan masyarakat setempat untuk mendapatkan informasi mustahik yang akurat.

## 2. Pengumpulan Bantuan

Bantuan yang dikumpulkan oleh BAZNAS dapat berupa zakat, infak, sedekah, atau bantuan lainnya yang telah dikumpulkan dari masyarakat atau sumber-sumber lainnya, dari pengumpulan harta zakat ini nantinya maka akan disalurkan kepada pihak yang memang benar berhak menerimanya sesuai yang dikaji oleh peneliti dampak bantuan yang disalurkan.

## 3. Penyimpanan dan Pengelolaan

Peneliti mendeskripsikan Bantuan yang telah dikumpulkan kemudian disimpan dan dikelola dengan baik dalam asset penyimpanan berupa rekening milik lembaga BAZNAS atau fasilitas penyimpanan yang sesuai. Hal ini dilakukan untuk persiapan pemberian bantuan kepada mustahik nantinya.

Bantuan dapat diproses terlebih dahulu jika diperlukan, misalnya dalam hal bantuan pangan atau barang-barang kebutuhan sehari-hari.

## 4. Pendistribusian

Setelah semua persiapan selesai, bantuan didistribusikan secara langsung kepada penerima yang telah diidentifikasi. Proses distribusi ini dapat melibatkan penggunaan transportasi yang sesuai dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait di lokasi penerima.

#### 5. Pemantauan dan Evaluasi:

Setelah pendistribusian selesai, BAZNAS melakukan pemantauan terhadap efektivitas dan dampak bantuan yang diberikan. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa bantuan mencapai tujuan yang diharapkan dan memberikan manfaat nyata bagi kaum dhuafa menurut peneliti evaluasi yang memang benar harus difokuskan oleh lembaga kedepannya ialah penerima bantuan tersebut agar tersalurkan kepada orang yang memang benar tepat.

#### 6. Pelaporan

Pelaporan dilakukan untuk mengkomunikasikan kepada masyarakat dan para donatur mengenai penggunaan dana zakat dan hasil dari program-program bantuan yang dilakukan oleh BAZNAS<sup>8</sup>.

Pendistribusian bantuan BAZNAS untuk kaum dhuafa tidak hanya berfokus pada aspek logistik dan teknis, tetapi juga pada upaya untuk memberdayakan penerima agar dapat mandiri secara ekonomi dan sosial. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip zakat dalam Islam yang tidak hanya mengatur

---

<sup>8</sup> Kusnadi ,I, Santosa,H. *Manajemen distribusi bantuan Kesehatan, Tantangan dan Solusi*. Journal Kesehatan Masyarakat, 11 vol.2. (2019), 45-52.

kewajiban memberikan, tetapi juga mempromosikan keadilan sosial dan solidaritas dalam masyarakat.

Dhuafa adalah istilah dalam bahasa Arab yang digunakan untuk merujuk kepada golongan masyarakat yang kurang mampu atau membutuhkan bantuan. Secara umum, istilah ini digunakan untuk menyebut mereka yang hidup dalam kondisi ekonomi yang sangat rendah atau terpinggirkan secara sosial. Kaum dhuafa sering kali mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan perawatan Kesehatan, konteks Islam, istilah dhuafa sering dikaitkan dengan mereka yang berhak menerima zakat, yang merupakan salah satu dari lima pilar dalam agama Islam.

Zakat adalah kewajiban bagi umat muslim yang mampu untuk memberikan sebagian dari harta mereka kepada yang berhak menerimanya, termasuk kaum dhuafa, dengan tujuan untuk membantu mengurangi kesenjangan sosial dan mendukung kesejahteraan mereka. Masyarakat modern, konsep dhuafa dapat merujuk kepada kelompok-kelompok rentan atau terpinggirkan secara sosial dan ekonomi, yang membutuhkan bantuan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga sosial, maupun masyarakat umum, untuk meningkatkan kualitas hidup dan memberikan kesempatan yang lebih baik bagi mereka untuk keluar dari kondisi kemiskinan.

Golongan dhuafa yang menjadi penerima bantuan dari BAZNAS dapat bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi dan sosial mereka. Berikut

adalah beberapa contoh golongan dhuafa yang umumnya menjadi sasaran bantuan BAZNAS:

1. Fakir

Golongan ini merupakan mereka yang hidup dalam kondisi sangat miskin atau bahkan tidak memiliki harta sama sekali. Mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, atau tempat tinggal.

2. Miskin

Miskin adalah golongan yang memiliki tingkat kemampuan ekonomi rendah, namun tidak seburuk fakir. Mereka mungkin memiliki sumber daya yang sangat terbatas dan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Adapun kriteria penerima bantuan pengobatan dhuafa oleh BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) biasanya didasarkan pada beberapa faktor untuk memastikan bahwa bantuan tersebut tepat sasaran dan diterima oleh mereka yang benar-benar membutuhkan. Berikut adalah beberapa kriteria umum yang sering diterapkan:

1. Status Ekonomi

Penerima bantuan harus berasal dari keluarga dhuafa atau fakir miskin yang tidak mampu membiayai pengobatan sendiri.

2. Kondisi Kesehatan

Penerima bantuan biasanya adalah mereka yang menderita penyakit serius atau kronis yang membutuhkan biaya pengobatan yang besar, seperti kanker, penyakit jantung, ginjal, dan lain-lain.

### 3. Kepemilikan Jaminan Kesehatan

Penerima bantuan biasanya adalah mereka yang tidak memiliki jaminan kesehatan yang memadai, seperti BPJS Kesehatan atau asuransi kesehatan lainnya.

### 4. Surat Keterangan Tidak Mampu

Penerima bantuan harus memiliki surat keterangan tidak mampu dari kelurahan atau desa setempat yang menyatakan bahwa mereka benar-benar membutuhkan bantuan.

### 5. Domisili

Penerima bantuan biasanya adalah warga negara Indonesia yang berdomisili di wilayah tertentu yang ditetapkan oleh BAZNAS.

### 6. Rekomendasi

Penerima bantuan mungkin memerlukan rekomendasi dari tokoh masyarakat, puskesmas, atau lembaga sosial lainnya.

### 7. Kelengkapan Dokumen

Penerima bantuan harus melengkapi berbagai dokumen pendukung seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), dan dokumen medis yang relevan.

Secara keseluruhan, program pendistribusian bantuan pengobatan dhuafa oleh BAZNAS berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat dhuafa, serta memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian sosial dalam komunitas. Program penyaluran bantuan dhuafa oleh BAZNAS memiliki dampak langsung dan tidak langsung yang baik. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua jenis dampak tersebut:

#### 1. Dampak Langsung

Dampak langsung ialah efek atau konsekuensi yang terjadi segera atau secara langsung akibat dari suatu tindakan, peristiwa, atau aktivitas. Dampak ini biasanya mudah diidentifikasi dan diukur karena kaitannya yang jelas dengan penyebabnya. Biasanya dampak ini menimbulkan berbagai hal yang positif yaitu membantu para kaum dhuafa untuk biaya berobat maupun alat bantu Kesehatan seperti kursi roda<sup>9</sup>.

##### a. Pengurangan beban keluarga

Penerima bantuan memperoleh akses langsung ke layanan kesehatan yang mungkin sebelumnya tidak terjangkau. Mencakup pemeriksaan medis, obat-obatan, dan perawatan serta bisa menghemat pengeluaran pendapatan kaum dhuafa.

##### b. Peningkatan Kualitas Hidup

---

<sup>9</sup> Sukemi (wakil bidang keuangan dan pelaporan) Wawancara Penelitian, Jumat 21 Juni 2024. Pukul 09.30 Wib.

Kesehatan yang membaik secara langsung meningkatkan kualitas hidup penerima bantuan, memungkinkan mereka untuk menjalani aktivitas sehari-hari dengan lebih baik dan produktif.

#### b. Pengobatan Penyakit

Penyakit yang diderita oleh penerima bantuan dapat diobati atau dikelola dengan lebih baik, mengurangi penderitaan dan risiko komplikasi kesehatan yang lebih serius.

#### c. Penguatan Ekonomi

Biaya pengobatan yang ditanggung oleh BAZNAS mengurangi beban finansial keluarga dhuafa, memungkinkan mereka untuk menggunakan sumber daya yang ada untuk kebutuhan penting lainnya seperti makanan, pendidikan, dan perumahan.

#### d. Pengurangan Kemiskinan

Angka kemiskinan yang makin meningkat tingkat pendapatan yang juga rendah membuat para kaum dhuafa mengalami gangguan untuk biaya pengobatan, dengan adanya program ini harapan dapat membantu bagi kaum dhuafa.

#### e. Efek Multiplikasi

Efek ini sangat baik bagi penerima selain dapat memperbaiki beban ekonomi juga bisa berdampak pada komunitas sekitar melalui partisipasi ekonomi.



Seperti halnya yang dijelaskan oleh bapak Habibi selaku orang tua

An. Felysa Herlian, responden Menjelaskan :

Bantuan pengobatan untuk kaum dhuafa sangat bermanfaat persyaratan yang diajukan juga tidak sulit yaitu cukup Pas Foto,KTP, KK,SKTM dan Surat Rujukan dari Rumah Sakit. Sedangkan penerima bantuan mendapatkan informasi adanya bantuan tersebut dari teman yang pernah dapat bantuan<sup>10</sup>.

Mengenai dampak langsung tersebut yang telah dijelaskan diatas berdasarkan hasil wawancara sangat berdampak bagi penerima manfaat, penerima merasa terbantu dengan adanya program tersebut. Harapannya program ini nantinya dapat di kembangkan lagi kedepanya.

## 2. Dampak Tidak Langsung

Dampak tidak langsung ialah efek atau konsekuensi yang terjadi sebagai hasil dari suatu tindakan, peristiwa, atau aktivitas, tetapi tidak terjadi secara langsung atau segera.

### a. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Dengan kesehatan yang lebih baik, penerima bantuan dapat lebih produktif dalam pekerjaan atau aktivitas ekonomi lainnya, yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga dalam jangka panjang.

### d. Penguatan Solidaritas Sosial

---

<sup>10</sup> Habibi (orang tua penerima bantuan pengobatan) Wawancara Penelitian, Minggu ,6 oktober 2024. Pukul 09.26 wib.

Program bantuan ini dapat meningkatkan solidaritas dan kohesi sosial dikomunitas, karena masyarakat melihat contoh nyata dari kepedulian dan bantuan kepada yang membutuhkan.

e. Pengurangan Stigma Sosial

Keberhasilan program ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS dan lembaga zakat lainnya, yang dapat meningkatkan partisipasi dan sumbangan dari masyarakat untuk program-program serupa di masa depan.

f. Pengurangan Kesenjangan Sosial

Dengan memberikan bantuan kepada dhuafa, program ini membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di masyarakat, menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Secara keseluruhan, program penyaluran bantuan dhuafa oleh BAZNAS tidak hanya memberikan manfaat langsung yang segera dirasakan oleh penerima bantuan, tetapi juga menghasilkan dampak tidak langsung yang luas dan berkelanjutan, yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial dalam masyarakat.

seperti halnya yang dijelaskan oleh bapak sukemi selaku wakil ketua Bidang Keuangan , Responden Menjelaskan:

Bantuan pengobatan ini diberikan kepada mereka yang memang benar kurang mampu dari segi ekonomi dan sejauh ini untuk bantuan masih tersalurkan yang mengartikan bahwa dari segi keuangan masih cukup memadai, yang Namanya kegagalan kita sebagai suatu lembaga

mencari solusi bersama untuk mencapai tujuan yang baik untuk beberapa penyaluran belum ditemukan kegagalan.

Berdasarkan pengamatan peneliti setelah survei di lembaga mengenai wawancara dengan responden penyaluran bantuan dhuafa berjalan cukup baik dari tahun ke tahun baik dari segi dana maupun kinerja yang dilakukan sudah cukup optimal hanya perlu ditingkatkan lagi, harapannya semua kaum dhuafa daerah Curup Rejang Lebong ini nanti yang menjadi cakupan kewilayahan bantuan BAZNAS bisa menikmati fasilitas bantuan tersebut. Walaupun saat ini masih belum merata akan tetapi dapat kita lihat bahwa pihak lembaga sudah cukup kerja semaksimal mungkin.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak langsung ialah efek atau konsekuensi yang terjadi segera atau secara langsung akibat dari suatu tindakan, peristiwa, atau aktivitas. Dampak ini biasanya mudah diidentifikasi dan diukur karena kaitannya yang jelas dengan penyebabnya. Biasanya dampak ini menimbulkan berbagai hal yang positif yaitu membantu para kaum dhuafa. Dampak langsung dari program bantuan pengobatan dhuafa dalam mencapai tujuannya, yaitu membantu masyarakat miskin (dhuafa) Kabupaten Rejang Lebong mendapatkan akses pengobatan, pengurangan beban keluarga, meningkatkan kualitas hidup dan lainya. Dampak tidak langsung ialah efek atau konsekuensi yang terjadi sebagai hasil dari suatu tindakan, peristiwa, atau aktivitas, tetapi tidak terjadi secara langsung atau segera. Dampak yang tidak langsung dari program bantuan pengobatan dhuafa ialah penguatan solidaritas sosial yang dapat dilihat dari kepedulian BAZNAS atas adanya program

yang dijalankan, peningkatan kesejahteraan sosial yang membantu kaum dhuafa dalam biaya pengobatan. Secara tidak langsung dampak ini cukup luas dan dapat berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan dalam bermasyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian mengenai dampak pendistribusian bantuan pengobatan dhuafa oleh BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk Peningkatan pengembangan program di masa depan:

1. sosialisasi program BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong perlu memperkuat upaya sosialisasi mengenai program bantuan pengobatan dhuafa agar lebih banyak masyarakat yang membutuhkan dapat mengakses informasi dan manfaat program ini. Pendekatan ini bisa dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial, radio lokal, pengajian, dan kolaborasi dengan tokoh masyarakat setempat.
2. Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi meningkatkan sistem monitoring dan evaluasi secara berkala sangat penting untuk memastikan bahwa bantuan pengobatan tepat sasaran dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 133
- Arif, Muhammad Peran BAZNAS dalam Pengentasan Kemiskinan, (Jakarta: Penerbit ABC, 2023). 34
- Suhartono, Edi Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama. 2017. 59
- Suharno dan Ana retnoningsih, kamus Besar Bahasa Indonesia, (Semarang: Widya Karya,). 243
- Slamet Riyadi, *Manajemen Pelayanan Kesehatan* (Penerbit Universitas Indonesia, 2017), 45-60.
- Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014). 146.
- Tohirin, Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2010). 2.
- Thoriquddin, Moh *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syariah Ibnu 'Asyur*. (Malang: UIN Maliki Press. 2015). 31
- Qardhawi, Yusuf, , *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. ( Jakarta: Gema Insani Press, 2000). 3
- Zaki, Chalil Fuad. *Artile, Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2009). 12

### Jurnal:

- Hidayah, Nurul Efek Multiplikasi Bantuan Zakat, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 8, No. 1, (2023), 44.
- M, Aziz, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat: Studi Kasus Program BAZNAS. *Jurnal Ekonomi Syariah*, vol 12 No.1 (2020), 25-40.
- R, Masykuri, Perencanaan dan Evaluasi Program zakat di BAZNAS: Studi Kasus Pemberdayaan Dhuafa. *Jurnal Manajemen Zakat* vol. 10. No. 2 (2021), 95-110
- Rahmawati, & Santoso, B. *Evaluasi Program Bantuan Sosial terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Dhuafa*. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 15(2021).
- Rosita, Yaya "Memberdayakan Zakat dan Mengurangi Praktek Riba", *Jurnal Ekonomi Islam* 15, no.2 (2023): 112-130.
- Suprayogi, Noven Dampak Ekonomi Bantuan Kesehatan, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 10, No. 2, (2023) 67-69.

Yani,Ahmad dkk, *Bantuan Pengobatan Untuk Masyarakat Dhuafa* 4, no. 1 (2024).7

**Skripsi:**

Irfan,Imam Hakim, Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Pada Program Beda Rumah BAZIS Kota Administrasi Jakarta Selatan. Skripsi (Jakarta: Fak. Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Syarifhidayatullah, 2017).31

Novianti, Putri Manajemen Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bogor Dalam Pemerdayaan Ekonomi Umat.Skripsi (Jakarta: Fak. Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatulah,2018).5

Novitasari,Desmi *Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Bengkulu*.Skripsi (Bengkulu: Fak. Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2018).4

Wati, Pera Manajemen Pendistribusian Zakat Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu Dalam Mendukung Program Bengkulu Taqwa. Skripsi (Bengkulu: Fak.Ushuludin, Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2021).17.

**Article:**

Fathoni,Khoirul *Peran BAZNAS Kota Samarinda Dalam Meningkatkan Ekonomi Kaum Dhuafa*. ( samarinda, 2021).6

Haryanti, Nine dkk Peran BAZNAS Dalam Pengentasan Kemiskinan. (bandung, 2020). 2

**Data BAZNAS:**

Afrianita ,Reti (Staf Acounting Bidang Keuangan),Wawancara penelitian Rabu, 27 Juli 2024

Data Penerima Bantuan, BAZNAS 2023, wawancara bapak Sukemi waka Bidang Keuangan dan pelaporan 21 juni 2024.

Data BAZNAS, Dokumen Persyaratan Penerima Bantuan Dhuafa umumnya 2023.

Paikem,(Mustahik), Wawancara Penelitian 31 juli 2024 Pukul: 09.43 Wib Profil BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong, wawancara, waka III, Sukemi, 29 maret, 2024.

Sukemi (wakil bidang keuangan dan pelaporan) Wawancara Penelitian, Jumat 21 Juni 2024. Pukul 09.30 Wib.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

### Dampak Pendistribusian Bantuan Pengobatan Dhuafa BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong

#### A. Lampiran Wawancara

Wawancara ini ialah bertujuan untuk mengungkapkan dampak dari penyaluran bantuan pengobatan dhuafa untuk penerima, sejauh ini pertanyaan yang diwawancari cukup sederhana untuk mengetahui dampak tersebut setiap responden menjawab lima pertanyaan yang dijawab dengan pilihan iya atau tidak.

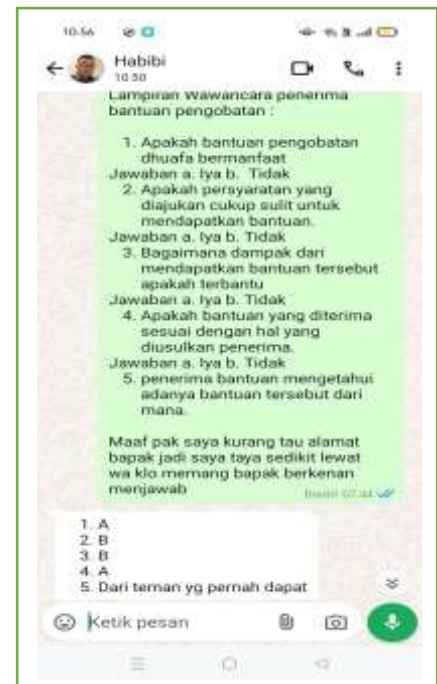
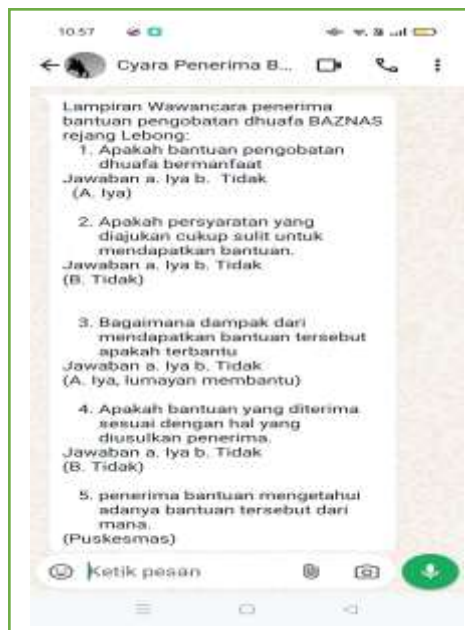
#### 1. Pertanyaan Wawancara Untuk Penerima Bantuan.

No	Pertanyaan Untuk Penerima	Indikator	ya	tidak
1	Apakah bantuan pengobatan dhuafa cukup bermanfaat untuk bapak/ibu penerima.	Manfaat dan kesehatan		
2	Apakah persyaratan yang diajukan cukup sulit untuk bapak/ibu mendapatkan bantuan.	Manfaat dan kesehatan		
3	Bagaimana dampak dari mendapatkan bantuan tersebut apakah bapak/ibu merasa terbantu.	Manfaat dan kesehatan		
4	Apakah bantuan yang diusulkan sesuai dengan bapak/ibu usulkan.	Manfaat dan kesehatan		
5	Untuk bapak/ibu mengetahui adanya bantuan tersebut dari mana.	Manfaat dan kesehatan		

2. Pertanyaan Wawancara di BAZNAS Rejang Lebong.

No	Pertanyaan
1	Apa yang dimaksud dengan biaya pengobatan
2	Apa nama program untuk bantuan pengobatan dhuafa.
3	Bagaimana dampak langsung dan tidak langsung dari program pengobatan dhuafa BAZNAS Rejang Lebong
4	Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dari program BAZNAS Rejang Lebong.
5	Apakah program pengobatan dhuafa sesuai dengan visi BAZNAS Rejang Lebong.









**BAZNAS**  
Badan Amil Zakat Nasional  
KABUPATEN REJANG LEBONG

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 044/BAZNAS/RL/IX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rejang Lebong, menerangkan bahwa saudara :

Nama : ALPINDO  
N I M : 20631099  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : *Dampak Pendistribusian Bantuan Pengobatan Dhu'afa BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong*  
Waktu Penelitian : 16 Juli 2024 s.d 16 Oktober 2024

Telah selesai melaksanakan penelitian dan wawancara di BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 September 2024  
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL  
KABUPATEN REJANG LEBONG



FAISAL NAZARUDIN, S. Sos  
Ketua

Tembusan Yth:

1. Bupati Rejang Lebong
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Rejang Lebong
3. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (AIN) Curup
4. Arsip

Sekretariat :

Jl. S. Sukowati No. 50 (Komplek Masjid Agung Baitul Makmur) Curup 39514  
Telp. (0732) 24671, Fax. (0732) 24671  
✉ [sekretariat@baznasrl.org](mailto:sekretariat@baznasrl.org) | [baznas@baznasrl.org](mailto:baznas@baznasrl.org)







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan Ar-Raniry No. 11 Kode Pos 10810 Telp. (0752) 21092-21190 Fax 21170  
Alamat Email: iain@iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 20174

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA: ALYINDIA  
 NIM: 2006310099  
 PROGRAM STUDI: Pendidikan Syariah  
 FAKULTAS: Syariah dan Ushulul Islam  
 DOSEN PEMBIMBING I: Hafidza, M. Ag.  
 DOSEN PEMBIMBING II: Saifuddin, S. E. I., M. E.  
 JUDUL SKRIPSI: Strategi Pendistribusian Bantuan Pengobatan  
 Penyakit RAHMAT Pesang Lebong

MULAI BIMBINGAN  
AKHIR BIMBINGAN

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	29/2024	- Materi Perbaikan Proposal	Ag
2.	10/24	- Teori Distribusi	Ag
3.	10/24	- Struktur Kerangka KB	Ag
4.	10/2024	- Aca Bab 1	Ag
5.	25/2024	- Teori dan konsep	Ag
6.	25/10/24	- Definisi konsep dan	Ag
7.	27/2024	- Perbaikan Bab 1, 2, 3, dan 4	Ag
8.	28/2024	- Perbaikan Bab 1 dan 2	Ag
9.	4/11/2024	- Perbaikan Bab 1 dan 2	Ag
10.	11/11/2024	- Perbaikan Bab 1 dan 2	Ag
11.	11/11/2024	- Perbaikan Bab 1 dan 2	Ag
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN URAN SKRIPSI IAIN CURUP.

PEMBIMBING I,

Ag

Nafiqul M. Ag.

NIP. 1971107120071001

CURUP,

2024

PEMBIMBING II,

Saifuddin

NIP. Saifuddin

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Kartu ini tidak diperjual belikan sebagai konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kode Pos 108 Telp. (0732) 21016-21709 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 28118

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	A. Firda
NIM	60631093
PROGRAM STUDI	Perbankan Syariah
FAKULTAS	Syariah dan Ekonomi Islam
PEMBIMBING I	Nopriah M. Ag.
PEMBIMBING II	Solima S.E.T. M.E.
JUDUL SKRIPSI	Dampak Per redistribusi bantuan Pengabdian Dhuafa BAZNAS Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.		BAB II	Solima
2.	24/6/2024	Estimasi penulisan bab II	Solima
3.	1/2024	Revisi BAB II dan III	Solima
4.	15/7/2024	Revisi BAB II	Solima
5.	5/2024	Revisi BAB II dan III	Solima
6.	16/7/2024	Revisi Bab II dan III A.C.	Solima
7.	23/07/2024	Revisi Bab IV	Solima
8.	1/08/2024	Revisi Bab I - IV dan Bab III	Solima
9.	8/8/2024	Revisi Daftar Isi	Solima
10.	6/10/2024	Revisi Lampiran	Solima
11.	7/11/2024	Revisi penulisan	Solima
12.	10/11/2024	Ata Ujian Menengah	Solima

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, \_\_\_\_\_ 2024

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Nopriah M. Ag.

NIP. 197110710091007

Solima S.E.T. M.E.

NIP. 2006103304

## PROFIL PENULIS



Penulis bernama ALPINDO, lahir tepatnya di Karang Pinang 22 oktober 2002, penulis lahir sebagai anak keempat dari empat bersaudara, putra keempat bapak Madya dan ibu Rusta. Penulis merupakan orang yang cukup di bilang Pendiam. Berikut adalah biodata tentang penulis.

Nama	: ALPINDO
Nama Panggilan	: alpi
Alamat Lebong	: Jln Desa Karang Pinang, Kec. SBU, Kab. Rejang
Agama	: Islam
No Hp	: 085609653127
G-Mail	: aid94112@gmail.com
Hobbi	: Olahraga

Riwayat pendidikan yang pernah di tempuh.

1. SDN 05 Karang Pinang
2. SMPN 18 Pengambang
3. MA Miftahul Jannah Karang jaya

Pada tanggal November 2024 mengikuti sidang tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi (S.E) dalam program studi Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri Curup IAIN Curup.